

**PERAN KIAI DALAM PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER
CINTA TANAH AIR DI PONDOK PESANTREN NURUL
HASAN BLITAR**

SKRIPSI



Oleh:

SITI MUNAWAROH

NIM. 16110137

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2020

**PERAN KIAI DALAM PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER
CINTA TANAH AIR DI PONDOK PESANTREN NURUL
HASAN BLITAR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh:

SITI MUNAWAROH

NIM. 16110137

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN
PERAN KIAI DALAM PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER CINTA
TANAH AIR DI PONDOK PESANTREN NURUL HASAN BLITAR
SKRIPSI

Oleh :

Siti Munawaroh

NIM. 16110137

Telah disetujui Pada tanggal 11 November 2020

Oleh

Dosen Pembimbing



Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I

NIP. 1965120519994031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN KIAI DALAM PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER CINTA
TANAH AIR DI PONDOK PESANTREN NURUL HASAN BLITAR**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Siti Munawaroh (16110137)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 26 November 2020 dan
dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tandan Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

Sekretaris Sidang


Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 1965120519994031002


Pembimbing


Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 1965120519994031002


Penguji Utama

Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd.,M.A
NIP. 197507312001121001





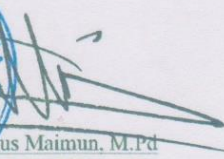




Mengcsahkan.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Maulana Malik Ibrahim Malang




Agus Maimun, M.Pd
19650817 199803 1 003

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tua tersayang, Bapak Imam Muslim dan Ibu Nurul Hidayah tercinta yang telah mendidik, membimbing, memberikan doa restu, motivasi moril maupun materil dengan penuh cinta dan kasih sayang.

Untuk kakaku yang selalu memberi semangat dan dukungan yang baik.

Untuk guru-guru dan dosen yang selalu mendidik dan telah memberikan ilmunya sehingga bias sampai detik ini.

Dan segenap sahabat sahabat ku yang tidak bias disebutkan satu persatu, serta semua mahasiswa PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



MOTTO

خَيْرًا رُّكْمًا أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Sebaik-baiknya kamu adalah yang bagus akhlaknya”

(HR. Bukhori dan Muslim)¹



¹ Muhammad Bin Ismail al-Bukhori, Shahih al-Bukhori Al-Maktabah Syamilah, hlm. 321.

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Siti Munawaroh

Malang, 12 November 2020

Lamp. :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Munawaroh

NIM : 16110137

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Kiai Dalam Pembentukan Nilai Karakter Cinta Tanah Air Di Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikm Wr. Wb

Pembimbing



Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I

NIP. 1965120519994031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaa pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 November 2020

Yang membuat pernyataan,



Siti Munawaroh

NIM. 16110137

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamina, segala puji bagi Allah, dengan rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul “Peran Kiai Dalam Pembentukan Nilai Karakter Cinta Tanah Air Di Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan di jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Seiring dengan terlaksanakannya penyusunan skripsi ini, tak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan arahan dan petunjuk dalam proses penyusunan, antara lain:

1. Prof. DR. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. H. M. Mujab, M.Th selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama kuliah.
5. Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.
6. Seluruh staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang membantu peneliti dalam mengurus hal – hal yang berkaitan dengan proposal.
7. Keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar yang telah menerima dan memberikan kesempatan peneliti untuk penelitian.

8. Semua teman teman PAI angkatan 2016 yang telah memberikan motivasi dan setia menemani selama proses penelitian
9. Kepada kedua orang tua yakni Bapak Imam Muslim dan Ibu Nurul Hidayah yang telah ikhlas memberikan dukungan baik moril dan finansial, serta doa restu, curahan kasih sayang, dan semangat untuk menyelesaikan pendidikan, serta kakak dan teman-teman maupun sahabatku yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bantuan dan dorongan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpah rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT, penulis berharap semoga apa yang dilaporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca, sehingga dapat membawa wawasan berpikir serta memberi khazanah pengetahuan untuk terus memajukan pendidikan.

Malang, 12 November 2020

Peneliti,



Siti Munawaroh

NIM. 16110137

PEDOMAN TRANSLITER ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 168 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=a	ز	=z	ق	=q
ب	=b	س	=s	ك	=k
ت	=t	ش	=sy	ل	=l
ث	=ts	ص	=sh	م	=m
ج	=j	ض	=dl	ن	=n
ح	=h	ط	=th	و	=w
خ	=kh	ظ	=zh	ه	=h
د	=d	ع	='	ء	=,
ذ	=dz	غ	=gh	ي	=y
ر	=r	ف	=f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 1.2 Sampel santri yang sudah menerapkan nilai karakter cinta tanah air di Pondok Pesantren Nurul Hasan.....	104



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	44
Gambar 1.2 Foto wawancara dengan Kiai Ahmad Sulton pengasuh pondok pesantren Nurul Hasan Blitar	96
Gambar 1.3 Foto wawancara dengan Mbak jamil, pendamping pondok pesantren Nurul Hasan Blitar	96
Gambar 1.4 Foto wawancara dengan santri pondok pesantren Nurul Hasan Blitar	96
Gambar 1.5 Foto pondok putra	97
Gambar 1.6 Foto pondok putri	97
Gambar 1.7 Pengajian rutin kiai dengan santri	97
Gambar 1.8 Kegiatan belajar bersama	98
Gambar 1.9 Koprasi pondok pesantren Nurul Hasan Blitar	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Dukumentasi	95
Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian	98
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	99
Lampiran 4 Sampel santri yang sudah menerapkan nilai karakter cinta tanah air di Pondok Pesantren Nurul Hasan	101
Lampiran 5 Lirik Lagu Hubbul Whaton Minal Iman	104
Lampiran 6 Bukti Konsultasi	105
Lampiran 7 Biodata Mahasiswa	106

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITER ARAB LATIN.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7

C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinal Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II.....	17
Landasan Teori.....	17
A. Perspektif Teori.....	17
1. Tinjauan Tentang Kiai	17
2. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren	19
3. Tinjauan Tentang Nilai Karakter Cinta Tanah Air.....	25
4. Peran Kiai Dalam Pembentukan Nilai Karakter Cinta Tanah Air.....	35
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Nilai Karakter Cinta Tanah Air	39
B. Kerangka Berfikir.....	44
BAB III	45
Metode Penelitian.....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Kehadiran Peneliti	47
C. Lokasi Penelitian	47

D. Data dan Sumber Data	47
E. Teknik dan Pengumpulan Data	49
F. Analisis Data	53
G. Prosedur Penelitian	55
BAB IV	57
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	57
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	57
B. Paparan Data Penelitian	58
BAB V	73
PEMBAHASAN	73
BAB VI	87
PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
Lampiran – Lampiran	96

ABSTRAK

Munawaroh, Siti. 2020. Peran Kiai dalam Pembentukan Nilai Karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I

Pesantren merupakan tempat untuk belajar pengetahuan akidah-akidah agama islam, perkembangan pesantren dilihat dari sisi sejarahnya dapat disebut sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Didalam pesantren sendiri terdapat berbagai macam elemen yang salah satunya yaitu kiai, kiai sendiri dianggap memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter santri. Dengan usaha yang semaksimal mungkin kiai berupaya membentuk nilai karakter cinta tanah air pada santri yang mana belakangan ini banyak dijumpai fenomena merosotnya karakter berbangsa di tanah air yang disebabkan oleh lemahnya pendidikan karakter.

Tujuan penelitian ini untuk 1) Mengetahui bagaimana pemahaman kiai tentang nilai karakter Cinta Tanah Air dan pentingnya pembentukan nilai karakter Cinta Tanah Air dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar. 2) Mengetahui bagaimana peran kiai dalam membentuk nilai karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar. 3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kiai dalam membentuk nilai karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yang mana data yang dikumpulkan oleh peneliti bukan data yang berupa angka-angka melainkan data yang berasal dari pengamatan langsung dilapangan, hasil wawancara, catatan, dokumen-dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 1) Pemahaman kiai tentang nilai karakter cinta tanah yaitu, sebuah rasa cinta warga dari suatu negara terhadap tanah airnya tempat ia tinggal dalam kehidupan bernegara. Pembentukan nilai karakter cinta tanah air dirasa sangat penting dilakukan di pondok pesantren. 2) Peran kiai dalam pembentukan nilai karakter cinta tanah air ada tiga yaitu, mengingatkan, memberi contoh dan sebagai motivator 3) Faktor pendukung pembentukan nilai karakter cinta tanah air di pondok pesantren yaitu lebih condong ke lingkungan sekitar dan faktor penghambat yaitu karakter setiap santri yang berbeda.

Kata Kunci : Peran, Kiai, Nilai Karakter Cinta Tanah Air

ABSTRACT

Munawaroh, Siti. 2020. The Role of *Kiai* in Forming the Character Value of Loving the Homeland (*Cinta Tanah Air*) at Nurul Hasan Islamic Boarding School of Blitar. Thesis, Department of Islamic Education. Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I

Pesantren (Islamic Boarding School) is a place to learn knowledge of Islamic beliefs, the development of Pesantren history can be called one of the oldest Islamic educational institutions in Indonesia. In the pesantren, there are various kinds of elements, one of which is the *Kiai*, the *Kiai* has a very big role in forming the character of the students. With the maximum effort, the *Kiai* tries to form the character values of Loving the Homeland in the students, which recently there has been a phenomenon of the decline in national character in the country due to weak character education.

The purposes of the research are to 1) find out the *Kiai*'s understanding of the value of the character of Loving the Homeland and the importance of forming the character value of Loving the Homeland at Nurul Hasan Blitar Islamic Boarding School. 2) Know the role of the *Kiai* in forming the character values of Loving the Homeland at Nurul Hasan Blitar Islamic Boarding School. 3) Know the supporting and inhibiting factors of *Kiai* in forming the character values of Loving the Homeland at Nurul Hasan Blitar Islamic Boarding School.

The research used descriptive qualitative research; data were collected by data that came from direct field observations, interviews, notes, personal documents, and other official documents.

The results of the research indicated that 1) *Kiai*'s understanding of the value of the character of Loving the Homeland, namely, a sense of love for citizens toward the homeland where they live in a state life. Forming the character value of Loving the Homeland is very important in Islamic boarding schools. 2) There are three roles of *Kiai* in forming the character value of Loving the Homeland, namely, reminding, giving examples and as a motivator 3) the supporting factors can be seen in caring the surrounding environment more and the inhibiting factors are the character of each different student

Keywords : Role, *Kiai*, Character Value of Loving the Homeland

مستخلص البحث

مناورة، سيتي. 2020. دور كياهي في تكوين قيمة شخصية الحب للوطن في معهد نور الحسن بليتار. بحث جامعي، قسم التربية الدينية الإسلامية. كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج.
المشرف: دكتور. الحاج محمد فاضل، الماجستير.

المعهد هو مكان لتعلم المعرفة بالمعتقدات الدينية الإسلامية، ويمكن تسمية تطوير المدارس الداخلية الإسلامية من حيث التاريخ بوحدة من أقدم المؤسسات التعليمية الإسلامية في إندونيسيا. في المعهد نفسها، هناك أنواع مختلفة من العناصر وأحدها هو كياهي، وتعتبر كياهي نفسها دورا كبيرا جدا في تشكيل شخصية الطلاب. بأفضل جهد ممكن، يحاول كياهي تشكيل قيم شخصية الحب للوطن الأم لدى الطلاب، والتي ظهرت مؤخرا العديد من الظواهر عن الانخفاض بالشخصية الوطنية في البلاد بسبب ضعف تعليم الشخصية.

الغرض من هذا البحث هو (1) معرفة كيفية فهم كيا لقيمة شخصية حب الوطن وأهمية تكوين قيمة شخصية حب الوطن في معهد نور الحسن بليتار. (2) التعرف على دور كياهي في تشكيل قيمة شخصية الحب للوطن في معهد نور الحسن بليتار. (3) معرفة العوامل الداعمة والمنبئة لكياهي في تشكيل قيمة شخصية الحب للوطن في معهد نور الحسن بليتار.

يستخدم هذا البحث هو البحث النوعي الوصفي، حيث لا تكون البيانات التي تجمعها الباحثة بيانات على شكل أرقام بل بيانات تأتي من الملاحظات الميدانية المباشرة والمقابلات والملاحظات والوثائق الشخصية وغيرها من الوثائق الرسمية.

تظهر النتائج من هذا البحث وهي: (1) فهم كياهي لقيمة شخصية حب الوطن، أي الشعور بالحب اتجاه مواطني بلد لوطنهم يعيشون فيه حياة دولة. يُعتقد أن تكوين قيمة شخصية الحب للوطن مهم جدًا في المعهد. (2) هناك ثلاثة أدوار لكياهي في تشكيل قيمة شخصية الحب للوطن، وهي: التنكير، وإعطاء الأمثلة ومعرض. (3) العوامل الداعمة لتكوين قيمة شخصية الحب للوطن في المعهد وهي زيادة الميل إلى البيئة المحيطة والعوامل الاحتلالية وهي شخصية كل طالب متنوع ومختلف.

الكلمات المفتاحية: الدور ، كياهي ، قيمة شخصية الحب للوطن



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan pesantren dilihat dari sisi sejarahnya dapat disebut sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren muncul bersamaan dengan proses islamisasi yang terjadi di Bumi Nusantara pada abad ke – 8 dan ke – 9 Masehi, dan terus berkembang sampai saat ini. Ketahanan yang ditampakkan pesantren sepanjang sejarahnya dalam menyikapi perkembangan zaman menunjukkan sebagai suatu sistem pendidikan.² Sejarah pesantren memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pembangunan bangsa. Peran yang sudah dimainkan sejak zaman walisongo itu tidak lekang oleh waktu dan lapuk oleh badai. Bahkan akhir – akhir ini pesantren semakin banyak jumlahnya.

Pesantren merupakan tempat untuk belajar agama islam yang sampai sekarang masih berdiri kokoh di sejumlah tempat di Indonesia. Pesantren adalah tempat untuk belajar pengetahuan tentang akidah – akidah agama islam, Al-Qur'an dan sunnah rasul. Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia. Pesantren adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem

² Suwito, *Manajemen Mutu Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Pembangunan “Miftahul Huda” Bersertifikat ISO 9001:2008 Cigaru Sidareja Cilacap)*, (Yogyakarta; Deepublish CV Budi Utama, 2015)., hlm. 25.

pendidikan nasional. Menurut Nurcholis Madjid, secara histori pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia.³ Meskipun tampak sederhana, namun secara historis, pesantren adalah lembaga pendidikan di Indonesia yang telah mengalami persoalan dengan kompleksitas cukup tinggi dibandingkan lembaga pendidikan lain.⁴

Berbicara tentang Indonesia, Indonesia sendiri adalah negara besar yang memiliki kekayaan yang melimpah, memiliki lebih dari 500 etnik yang menggunakan 600-700 bahasa, 13,667 pulau, 1.000 pulau yang didalami merupakan kekayaan bangsa yang mesti dipelihara dan dikelola dengan mengedepankan nilai – nilai kemajemukan sehingga masing – masing etnik bukan berdiri sebagai entitas yang tertutup dan independen, melainkan saling berinteraksi satu sama lain dan saling bergantung serta memengaruhi satu sama lain.⁵ Indonesia sendiri sudah merdeka sejak 74 tahun yang lalu tepatnya pada tanggal 17 Agustus 1945. Sebagai warga negara Indonesia sudah sepantasnya kita mempunyai rasa cinta tanah air kepada negara kita Indonesia ini. Cinta tanah air merupakan satu dari sekian banyak nilai – nilai karakter, yang mana cinta tanah air sendiri sudah seharusnya melekat pada diri kita.

Cinta tanah air sangat urgen dimiliki oleh setiap warga Indonesia, karena rasa cinta tanah air yang dimilikinya akan menumbuhkan rasa memiliki,

³ Nurcholis Majid, *Bilik – Bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan, Cet 1*, (Jakarta; Paramadina, 1997)., hlm. 3.

⁴ Savran Billahi dan Idris Thaha, *Bangkitnya Kelas Menengah Santri Modernisasi Pesantren Indonesia*, (Jakarta; PT Prenamedia Group, 2018)., hlm. 4.

⁵ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta; Prenamedia Group, 2016)., hlm. 104.

menjaga, dan memeliharanya. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 126, yang menyatakan bahwa Nabi Ibrahim selalu berdoa agar negerinya menjadi negeri aman sentosa, yaitu sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا⁶

Artinya : “Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: “Ya Tuhanku jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa”. (QS. Al-Baqarah/2:126)”⁷

Adapun cinta tanah air merupakan wujud dari rasa bangga, rasa menghargai, rasa memiliki, rasa menghormati dan loyal pada negara tempat ia tinggal, hal ini tergambar dari perilakunya menjaga dan melindungi negaranya, rela berkorban demi kepentingan bangsa, serta turut melestarikan budaya-budaya yang ada di negara tersebut.⁸

Cinta tanah air adalah berupaya dengan sepenuh hati menerima tanah tumpah darah/negara kita sebagai bagian yang harus kita lindungi dan kita kembangkan.⁹ Jadi cinta tanah air adalah sebuah ungkapan rasa mencintai dari anak bangsa kepada bangsanya atas apa yang telah diberikan kepadanya serta cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

⁶ Mushaf Aisyah (Jakarta; Jabal, 2010)., hlm19.

⁷ Rianawati, *Implementasi Nilai – Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Pontianak; IAIN Pontianak Press,), hlm, 55.

⁸ Laila Fatmawati, Dkk. *Pengembangan Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Cinta Tanah Air dan Nasionalis pada Pembelajaran Tematik*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 8 No. 1, Januari 2018. h., 82.

⁹ Laila Fatmawati, Dkk. *Pengembangan Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Cinta Tanah Air dan Nasionalis pada Pembelajaran Tematik*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 8 No. 1, Januari 2018. h., 82.

Namun belakangan ini akibat dari pengaruh globalisasi, banyak pengaruh global yang tidak bisa direspon baik dan seimbang oleh masyarakat Indonesia, bahkan tidak jarang masyarakat Indonesia yang lebih bangga dengan budaya asing dari pada budaya lokal. Oleh karena itu penanaman karakter cinta tanah air perlu dilakukan oleh masyarakat Indonesia terutama para generasi muda sebagai penerus bangsa agar tidak kehilangan ciri khas dari identitas bangsa Indonesia. Penanaman rasa cinta tanah air sendiri dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja melalui berbagai cara dan lembaga.

Fenomena merosotnya karakter berbangsa di tanah air dapat disebabkan oleh lemahnya pendidikan karakter dalam meneruskan nilai – nilai berkarakter di lembaga – lembaga pemerintah dan kemasyarakatan ditambah berbaurnya arus globalisasi telah menguburkan kaidah – kaidah moral budaya bangsa yang sesungguhnya bernilai tinggi.¹⁰

Untuk membangun manusia yang memiliki nilai – nilai karakter yang agung dibutuhkan system pendidikan yang memiliki materi komprehensif (*kaffah*), serta ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaa yang benar. Secara umum pendidikan Islam mengemban misi utama memanusiaikan manusia, yakni menjadikan manusia mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan – aturan yang digariskan Allah Swt. dan Rasulullah saw. yang pada akhirnya akan terwujud

¹⁰ Prayitno, Belferik Manulang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, (Jakarta; Gramedia, 2011)., hlm 2.

manusia yang utuh (*insan kamil*).¹¹ Dalam pribadi Rasul, bersemay nilai – nilai karakter yang mulia dan agung.¹² Allah berfirman dalam Al-Qur’an surah Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”¹³

Karakter memberi gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda sekaligus pembeda suatu bangsa yang lain. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki suatu zaman dan menghantarkannya pada suatu kejayaan tertentu. Sebab bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter, yang mampu membangun sebuah peradaban dan mempengaruhi perkembangan dunia.¹⁴

Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Karakter merupakan sebuah sifat kejiwaan akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas dari setiap individu dan sekelompok orang.¹⁵

¹¹ Marzuki, *Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (PKn dan Hukum FISE UNY).

¹² Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2012)., hlm. 59.

¹³ Al-Qur’an Qardaba, (Bandung; Qardaba International Indonesia, 2012)., hlm 419.

¹⁴ Akh. Muwafik Shaleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani Pendidikan Karakter Untuk Bangsa*, (Jakarta; Erlangga, 2012)., hlm. 1.

¹⁵ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya’ Ulum Ad-Din, Juz 3*, (Beirut; Dar al-Khotob al-ilmiyah)., hlm. 58.

Ditengah kondisi krisis karakter berbangsa di tanah air, pesantren bisa dijadikan sebuah alternatif yang perlu dikaji dan dijadikan contoh pembentukan, penerapan dan peningkatan karakter serta dalam pembentukan kepribadian para santri. Yang mana pendidikan di pesantren berlangsung selama 24 jam dalam situasi formal, informal dan non formal. Kiai bukan hanya mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai, akan tetapi sekaligus menjadi contoh atau teladan bagi para santrinya.

Seperti halnya di pondok pesantren Nurul Hasan Blitar, pondok yang dipimpin oleh kiai Ahmad Sulthon itu sudah memasuki tahun kedua sejak awal mula berdiri tahun 2018 lalu dan akan memasuki tahun ke tiga beberapa bulan lagi. Kiai Ahmad Sulthon memiliki kepribadian yang sangat disiplin dalam kehidupan sehari – hari yang mana hal itu akan lebih memudahkan beliau dalam membentuk nilai karakter cinta tanah air kepada santri dan seluruh penghuni pondok pesantren. Terlebih lagi kiai dan santri hidup secara berdampingan setiap harinya. Dalam pesantren kiai memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai panutan orang – orang yang ada didalamnya. Kiai dan santri memiliki hubungan yang sangat akrab di dalam lingkungan pesantren. Peranan kiai dalam dunia pendidikan atau di pesantren sangat penting dalam menanamkan pendidikan karakter. Factor disintegrasi bangsa tidak akan terjadi jika individu sebagai anak bangsa komitmen untuk cinta tanah air dengan menerapkan dalam kehidupan sehari – hari.¹⁶

¹⁶ Suprpto Wahyunianto, *Implementasi Pembiasaan Diri dan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta; Penerbit Deepublish, 2019)., hlm 54.

Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Peran Kiai Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Di Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pemahaman kiai tentang nilai karakter Cinta Tanah Air dan pentingnya pembentukan nilai karakter Cinta Tanah Air dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar?
2. Bagaimana peran kiai dalam pembentukan nilai karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar?
3. Apa Faktor pendukung dan penghambat kiai dalam membentuk nilai karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman kiai tentang nilai karakter Cinta Tanah Air dan pentingnya pembentukan nilai karakter Cinta Tanah Air dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar?
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kiai dalam membentuk nilai karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kiai dalam membentuk nilai karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua aspek yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya mengenai gambaran pengetahuan tentang peran kiai dalam pembentukan nilai karakter cinta tanah air di pondok pesantren Nurul Hasan Kota Blitar
- b. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis, Untuk mengetahui sejauh mana peran kiai dalam pembentukan nilai karakter cinta tanah air di pondok pesantren Nurul Hasan Kota Blitar
- b. Bagi Santri, Untuk memberikan pemahaman kepada para santri bahwa menumbuhkan cinta tanah air pada diri mereka merupakan hal yang harus mereka lakukan sebagai bukti cinta mereka terhadap bangsa Indonesia.
- c. Bagi ustadz dan ustadzah pondok penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan input dalam menyumbangkan materi tentang nilai karakter cinta tanah air kepada santri.

E. Orisinal Penelitian

Penelitian terdahulu diperlukan untuk memberikan penegasan mengenai kekhasan penelitian yang hendak dilaksanakan. Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keaslian data yang telah diteliti oleh peneliti – peneliti terdahulu sebagai pijakan awal untuk selalu bersikap berbeda dengan penelitian lain.

Berikut adalah penelitian terdahulu yang dijadikan acuan oleh peneliti :

1. Skripsi oleh Uswatun Khasanah, berjudul Peran Ustadz Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Pancasila Salatiga. Membahas tentang bagaimana pembentukan karakter santri dan bagaimana peran ustadz dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Pancasila Salatiga.
2. Sripsi oleh Latifatul Fitriyah, yang berjudul Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Membahas tentang bagaimana peran kiai dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu.
3. Skripsi oleh Suti, yang berjudul Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Cilogok Banyumas. Membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang dapat mensistematikan karakter cinta tanah air dan bagaimana

penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

4. Skripsi oleh Mujazirotus Syariah, yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dan Semangat Kebangsaan Melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Peserta Didik Kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngalian Semarang Tahu Pelajaran 2017/2018. Membahas tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional peserta didik kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Kecamatan Ngalian Semarang Tahun 2017/2018.
5. Skripsi oleh Darianto, berjudul Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al Barokah Desa Mangunan Suman Kecamatan Siman Ponorogo. Membahas tentang bagaimana peran kiai dalam pembentukan karakter santri dan bagaimana peran kiai sebagai orang tua dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al Barokah Desa Mangunan Suman Kecamatan Siman Ponorogo.

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/Dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian

1.	Uswatun Khasanah, <i>Peran Ustadz Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Pancasila Salatiga</i> , Skripsi, IAIN Salatiga, 2016/2017	Pembentukan karakter	Terfokus pada pembentukan karakter cinta tanah air	Peran kiai dalam pembentukan karakter cinta tanah air di Pondok Pesantren Nurul Hasan Kota Blitar
2.	Latifatul Fitriyah, <i>Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu</i> , Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019	Peran kiai dalam pembentukan karakter di pondok pesantren	Terfokus pada pembentukan nilai karakter cinta tanah air	
3.	Suti, <i>Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan</i>	Penanaman karakter	Terfokus pada peran kiai	

	<i>Ekstrakurikuler Di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Cilongok Banyumas, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017</i>	cinta tanah air.		
4.	<i>Mujaziratus Syariah, Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan Melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional Peserta Didik Kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Ngaliyah Semarang, Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018</i>	Pendidikan karakter cinta tanah air.	Terfokus pada peran kiai	
5.	<i>Darianto, Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al</i>	Peran kiai dalam pembentukann karakter di	Terfokus pada nilai karakter cinta tanah air.	

<i>Barokah</i>	<i>Desa</i>	pondok		
<i>Mangunan</i>	<i>Suman</i>	pesantren.		
<i>Kecamatan</i>	<i>Siman</i>			
<i>Ponorogo,</i>	Skripsi,			
STAIN	Ponorogo,			
2015/2016				

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan di Pondok Pesantren Nurul Hasan Kota Blitar. Penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu bagaimana pemahaman kiai tentang nilai karakter cinta tanah air dan pentingnya pembentukan nilai karakter cintai tanah air dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Hasan Kota Blitar, bagaimana peran kiai dalam membentuk nilai karakter cinta tanah air dan apa pendukung dan hambatan kiai dalam membentuk nilai karakter cinta tanah air di Pondok Pesantren Nurul Hasan Kota Blitar.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul dan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang judul ini, maka peneliti akan memberikan pengertian yang jelas terkait judul tersebut, yakni antara lain:

1. Peran

Peran adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan sebuah hak dan kewajiban. Ketika seseorang telah selesai melakukan hak dan kewajiban dalam suatu peristiwa maka dia telah melakukan sebuah peran.

2. Kiai

Kiai adalah sebutan ulama untuk orang Indonesia, dimana kebanyakan kiai ini memiliki pondok pesantren dan kiai berperan sebagai pemimpin didalamnya. Kiai memiliki ilmu yang luas dalam bidang keagamaan tak hanya itu juga sering dianggap memiliki akar yang kuat dalam tradisi budaya lokal dan nusantara.

3. Pembentukan

Pembentukan berasal dari kata “bentuk”. Yang dimaksud kata “pembentukan” disini adalah merubah sifat, perilaku, watak dan ada sopan santun.

4. Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Nilai karakter cinta tanah air merupakan ungkapan rasa cinta dari diri sendiri atau orang lain untuk bangsa dan negara, dengan cara memberikan kontribusi positif dalam membangun bangsa dan negara.

5. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan rumah atau tempat tinggal santri yang ingin menuntut ilmu agama dengan cara hidup bersama dengan santri yang lain dan tidak pulang ke rumah selama kurun waktu tertentu.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang hendak penulis susun sebagai laporan, maka penulis memandang perlu adanya sistematika sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya ialah sebagai berikut:

Bab satu, merupakan bab pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, orisinal penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab dua, merupakan landasan teori, bab ini berfungsi untuk membaca fenomena yang disajikan tentang peran kiai dalam membentuk karakter santri di pesantren nurul hasan.

Bab tiga, metode penelitian. Memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, teknik dan pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

Bab empat, membahas tentang laporan hasil penelitian yaitu meliputi data umum objek penelitian, paparan data penelitian dan temuan penelitian, serta analisis hasil penelitian.

Bab lima, membahas tentang hasil penelitian yang didalamnya membahas tentang : Peran kiai dalam pembentukan nilai karakter cinta tanah air di pondok pesantren Nurul Hasan Kota Blitar.

Bab enam, penutup. Pada bab ini berisi tentang simpulan dan saran.



BAB II

Landasan Teori

A. Perspektif Teori

1. Tinjauan Tentang Kiai

Kiai secara etimologis, menurut Ahmad Adaby Darba, kata “kiai” berasal dari bahasa Jawa kuno “kiya - kiya”, yang artinya orang yang dihormati.¹⁷ Sedangkan secara terminologis menurut Manfred Ziemek pengertian kiai adalah pendiri dan pemimpin sebuah pesantren yang sebagai muslim “terpelajar” telah membaktikan hidupnya “demi Allah” serta menyebarkan dan mendalami ajaran – ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan Islam.¹⁸

Kiai adalah ulama Indonesia yang merujuk kepada tokoh yang alim dalam bidang keagamaan Islam dan sekaligus memiliki akar kuat dalam tradisi budaya lokal dan nusantara.¹⁹ Kiai juga bisa dikatakan pemimpin non formal yang diangkat oleh masyarakat atau *actual leader*, pemimpin yang diakui masyarakat karena karisma yang dimiliki, kiai juga disebut sebagai *emerging leader*. Seorang kiai adalah tokoh yang memiliki kharisma. Seorang pemimpin yang kharismatik memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dengan cara internalisasi, yaitu mempengaruhi orang lain

¹⁷ M. Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta; LP3ES, 1988), hlm. 32.

¹⁸ Manfred Ziemek, *Ipesantren dan Perubahan Sosial*, (Jakarta; P3M, 1986), hlm. 131.

¹⁹ Munawar Fuad dan Mastuki, *Menghidupkan Ruh Pemikiran K.H. Ahmad Siddiq*, (Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 101.

yang disadari atas nilai – nilai, perilaku, sikap dan perilaku yang ditekankan pada sebuah visi inspirational bagi kebutuhan aspirasi orang yang dipimpin. Istilah kiai ini berlaku didaerah jawa tengah dan jawa timur, adapun di jawa barat biasa disebut dengan istilah ajengan.²⁰

Menurut Saiful Ahyar Lubis menyatakan bahwa kiai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kiai. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila sang kiai dalam salah satu pondok pesantren wafat, maka pondok pesantren tersebut merosot karena kiai yang menggantikannya tidak sepopuler kiai yang telah wafat.²¹

Menurut Munawir Fuad Noeh menyebutkan ciri – ciri kiai diantaranya yaitu:

- a) Tekun beribadah, yang wajib dan yang sunnah
- b) Zuhud, melepaskan diri dari urusan dan kepentingan materi duniawi
- c) Memiliki ilmu akhirat, ilmu agama dalam kadar yang cukup
- d) Mengerti kemaslahatan masyarakat, peka terhadap kepentingan umum
- e) Mengabdikan seluruh ilmunya untuk Allah SWT, niat yang benar dalam berilmu dan beramal.²²

²⁰ Mohammad Masrur, “Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol. 01; No. 02, 2017., hlm. 275.

²¹ Saiful Ahyar Lubis, *Konseling Islam dan Pesantren*, (Yogyakarta; Elsaq Press, 2007)., hlm. 169.

²² Munawir Fuad Noeh dan Mastuki, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq*, (Jakarta; PT Gramedia Pusaka Utama, 2002)., hlm. 102.

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya kiai merupakan seseorang yang diakui oleh masyarakat karena keahlian agama, kealiman, kepandaian, dan kepemimpinannya dalam mengasuh pondok pesantren serta daya pesona atau kharisma yang dimiliki seorang kiai. Melalui kelebihan – kelebihan yang dimiliki, kiai dapat mengarahkan perubahan lingkungan sekitarnya membentuk karakter yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama islam.

2. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

1) Pengertian Pondok Pesantren

Menurut Abdurrahman Wahid pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya dimana kompleks tersebut berdiri bangunan rumah kediaman pengasuh, sebuah surau atau masjid tempat pengajaran diberikan dan asrama tempat tinggal para santri. Pernyataan lain Abdurrahman Wahid sebagaimana yang dikutip oleh Ismail SM bahwa pesantren adalah *a place where santri (student) live*.²³

Istilah pesantren di Indonesia lebih populer dengan sebutan Pondok Pesantren, lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari kata bahasa Arab yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat

²³ Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, (Semarang, CV. Pilar Nusantara Semarang, 2017)., hlm. 38.

tinggal sederhana.²⁴ Pesantren adalah institusi pendidikan yang berada dibawah pimpinan seorang atau beberapa kiai dan dibantu oleh sejumlah santri senior serta beberapa anggota keluarganya.²⁵

Menurut Manfred Ziemek dalam bukunya Kompri, kata pondok berasal dari kata *funduk* (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Adapun kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbui awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri.²⁶

Sedangkan menurut M. Arifin sebagaimana dikutip oleh Mujamil Qomar, mendefinisikan pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri – santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seseorang atau bebrapa orang kyai dengan ciri – ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.²⁷

²⁴ Kompri, *Manajemen &Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta; PT Prenamedia Group, 2018)., hlm. 1.

²⁵ Ali Machsan Moesa, *Nasionalisme Kiai Konstruksi Sosial Berbasis Agama*, (Yogyakarta; LkiS Yogyakarta, 2007)., hlm 93.

²⁶ Kompri, *op.cit.*, hlm. 2.

²⁷ Suwito, *op.cit.*, hlm. 26.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah tempat santri untuk tinggal dan mencari ilmu selama kurun waktu tertentu bersama kiai.

2) Ciri Ciri Pondok Pesantren

Ciri umum yang dapat diketahui adalah pondok pesantren memiliki kultur khas yang berbeda dengan budaya sekitarnya.²⁸ Menurut A. Mukti Ali, yang ditulis oleh Mahmud ciri – ciri pesantren sebagai berikut:

a. Hubungan santri dan kiai

Adanya hubungan yang akrab antara murid (santri) dan kiai. Hal ini dimungkinkan karena mereka tinggal dalam satu pondok.

b. Tunduknya santri pada kiai

Para santri menganggap bahwa menentang kiai selain dianggap kurang sopan juga bertentangan dengan ajaran agama.

c. Hidup sederhana

Hemat dan sederhana benar – benar dilakukan dalam kehidupan pesantren.

d. Semangat menolong diri sendiri

Semangat menolong diri sendiri sangat terasa dan kentara di pesantren. Hal ini disebabkan santri menyuci pakaiannya

²⁸ Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta; CV Budi Utama, 2018), hlm. 268.

sendiri, membersihkan kamar tidurnya sendiri, dan bahkan tidak sedikit dari mereka yang memasak makanannya sendiri.

e. Persaudaraan

Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pesantren.

f. Disiplin

Disiplin sangat ditekankan dalam kehidupan pondok pesantren.

g. Berani menderita

Berani menderita untuk mencapai sesuatu tujuan merupakan salah satu pendidikan yang diperoleh pesantren.²⁹

3) Elemen – Elemen Pondok Pesantren

Pondok pesantren memiliki beberapa elemen didalamnya yaitu diantaranya :

a) Pondok

Pondok merupakan asrama atau penginapan sebagai tempat tinggal santri dalam menuntut ilmu agama terhadap kyai dengan jangka waktu yang agak lama.

b) Masjid

Sebelum madrasah dikenal, masjid merupakan sentral aktivitas pendidikan islam. Sehingga masjid tidak hanya sebagai

²⁹ *Ibid.*, hlm. 31-32.

tempat beribadatan semata. Fungsi masjid pada saat itu merupakan sarana ilmiah yang terdiri dari beberapa *halaqah* (kelompok studi yang berbentuk lingkaran) yang dipimpin oleh ulama terkemuka.

c) Madrasah

Perkembangan sistem pendidikan di pondok pesantren menjadikan madrasah sebagai bagian elemen dari pondok pesantren. Kehadirannya dijadikan sebagai pembaharuan sistem pendidikan Islam.

d) Kyai

Kyai merupakan gelar kepercayaan yang diberikan masyarakat terhadap seorang figur baik karena luasnya kemampuan dalam bidang agama serta ketulusan dan keikhlasan dalam setiap pekerjaan. Dipondok manapun kyai tidak hanya sekedar tokoh sentral, tetapi menjadi panutan santri dan masyarakat.

e) Ustadzah dan Pengurus

Ustadzah dan pengurus adalah pendidik dan tenaga kependidikan yang membantu kyai dalam pengelolaan dan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan baik *Ma'hadiyah* (pendidikan pondok pesantren) non formal maupun *Madrasah* (pendidikan formal). Ustadz dan pengurus bekerja dengan penuh dan rasa pengabdian yang tinggi terhadap kyai/pengasuh dan

pondok pesantren dengan mengharapkan barakah. Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan komponen penting yang harus dipenuhi selain komponen – komponen lainnya yaitu: tujuan kurikulum, proses, dan milieu (lingkungan).

f) Santri

Menurut Nurcholis Madjid istilah santri berasal dari dua pendapat yang dapat dijadikan acuan. *Pertama*, santri berasal dari perkataan *sastri* dari bahasa sansekerta yang mempunyai arti melek huruf. Artinya, santri pada saat itu lebih – lebih pada yumbuhnya kerajaan demak diposisikan sebagai orang yang pandai dalam pengetahuan agama melalui kitab – kitab yang bertuliskan arab. *Kedua*, bahwa santri sebetulnya berasal dari bahasa jawa, dari kata *cantirk* yang berarti seorang yang selalu mengikuto kemana gurunya menetap. Tradisi pola hubungan “guru-cantrik” kemudian diteruskan dalam masa Islam yang akhirnya terjadi suatu evolusi menjadi “guru-santri”, dan pada akhirnya dalam istilah pondok pesantren menjadi kyai-santri.³⁰

g) Pengajaran kitab – kitab klasik

Berdasarkan catatan sejarah, pesantren telah mengajarkan kitab – kitab klasik, khususnya karangan madzhab syafi’iyah. Pengajaran kitab kuning berbahasa arab dan tanpa harokat atau

³⁰ Zainuddin Syarif, *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren: Dari Tradisional Hingga Modern*, (Pamekasan; Duta Media Publishing, 2018)., hlm 44-54.

sering di sebut kitab gundul. Merupakan satu – satunya metode dalam pengajaran pesantren di Indonesia.

Pondok pesantren mempunyai tujuan keagamaan sesuai dengan kepribadian sang kiai. Sedang pengajaran dan materi kitab yang diajarkan kepada santri ditentukan oleh sejauh mana kedalaman ilmu pengetahuan kiai dan yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari – hari.³¹

3. Tinjauan Tentang Nilai Karakter Cinta Tanah Air

a. Pengertian Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari hati sanubari seorang warga negara untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan.³² Seperti termaktub dalam firman Allah Q.S Al-Baqarah Ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di

³¹ M. Amin Haedari Dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta IRD Press, 2004)., hlm 39.

³² M. Alifudin Ikhsan, "Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an", *JIPPK*, Volume 2, Nomor 2 (Desember 2017)., hlm. 110.

muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"".

Allah Swt. menciptakan khalifah di muka bumi agar kita senantiasa menjaga bumi beserta isinya. Cinta tanah air berarti membela dari segala macam gangguan dan ancaman yang datang dari manapun.³³

Cinta tanah air merupakan nilai yang terkandung di dalam Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Oleh karenanya, perwujudan nilai cinta tanah air ini merupakan salah satu tujuan dari materi Pancasila. Sebagaimana dijelaskan dalam UU NO. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁴

³³ M. Alifudin Ikhsan, "Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an", JIPPK, Volume 2, Nomor 2 (Desember 2017), hlm. 110.

³⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta; AMZAH, 2015), hlm 90.

Dalam bukunya Muhammad Yaumi dijelaskan bahwa cinta tanah air hampir sama dengan semangat kebangsaan, cinta tanah air merupakan suatu sikap positif untuk memberikan kontribusi positif dalam membangun bangsa dan negara. Yang dimaksud dengan cinta tanah air sendiri adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.³⁵

Dikutip dalam bukunya Suprpto Wahyunianto kecintaan pada tanah air menjadi hal yang sangat urgen dewasa ini, factor disintegrasi bangsa tidak akan terjadi jika individu sebagai anak bangsa komitmen untuk cinta tanah air dengan menerapkan dalam kehidupan sehari – hari. Hal yang dapat dikembangkan pada peserta didik adalah dengan menanamkan pikiran – pikiran yang bertujuan membentuk karakter dimaksud misalnya: budaya cinta produk dalam negeri, menggunakan sarana umum dengan bijak, hemat energi, taat bayar pajak, dan lainnya.³⁶

Cinta tanah air merupakan rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas yang tinggi yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal, dapat tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga, dan melindungi tanah airnya,

³⁵ Muhammad Yaumi, *op.cit.*, hlm. 104.

³⁶ Suprpto Wahyunianto, *Implementasi Pembiasaan Diri dan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta; Penerbit Deepublish, 2019)., hlm 54.

rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negaranya serta mencintai adat dan budaya yang dimiliki bangsanya.³⁷ Allah menciptakan langit dan bumi untuk manusia agar kita senantiasa menjaga dan merawat seperti yang sudah dituliskan dalam nash Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 29.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : "Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu"

Menurut M Quraish Shihab rasa kebangsaan tidak dapat dinyatakan adanya, tanpa dibuktikan oleh patriotisme dan cinta tanah air. Cinta tanah air tidak bertentangan dengan prinsip – prinsip agama, bahkan inklusif di dalam ajaran Al-Qur'an dan praktik Nabi Muhammad Saw. Hal ini bukan sekedar dibuktikan melalui ungkapan populer yang dinilai oleh sebagian orang sebagai hadis Nabi Saw., *Hubbul wathan minal iman* (Cinta tanah air adalah bagian dari iman), melainkan justru dibuktikan dalam praktik Nabi Muhammad Saw., baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat.³⁸

³⁷ M. Alifudin Ikhsan, "Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an", JIPPK, Volume 2, Nomor 2 (Desember 2017), hlm. 110.

³⁸ Moh Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung; Mizan, 1996), hlm. 453.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas cinta tanah air merupakan sebuah ungkapan rasa mencintai dari anak bangsa kepada bangsanya atas apa yang telah diberikan kepadanya serta cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Cinta tanah air lebih ke rasa cinta seorang warga terhadap tanah airnya, tempat dimana ia dilahirkan dengan mengorbankan seluruh jiwa dan raganya untuk mempertahankan bangsanya tersebut. Yang mana berbeda dengan nilai karakter Nasionalisme dan Patriotisme.

Cinta tanah air memiliki makna yang umum, sedangkan nasionalisme dan patriotisme mempunyai makna yang khusus atas dasar hasil yang diperbuat. Cinta tanah air merupakan perasaan seseorang untuk mencintai tanah airnya sebagai tanah kelahirannya dan sebagai tempat ia bernaung. Nasionalisme ini bersifat lebih umum dari cinta tanah air yang mana nasionalisme merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.³⁹ Hal tersebut dilakukan semata-mata sebagai bentuk perwujudan rasa cintanya terhadap tanah airnya. Sedangkan patriotisme merupakan bentuk pembelaan seesorang terhadap negaranya yang

³⁹ Herwulan Irine Purnama. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar*, (Pontianak; Yudha English Gallery, 2019)., hlm. 23.

mengandung nilai pengorbanan dan kecintaan terhadap tanah airnya. Sedangkan patriotisme sendiri merupakan semangat cinta tanah air atau sikap seseorang yang rela mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya.⁴⁰ Yang mana tidak semua warga Indonesia memiliki sikap tersebut. Dan orang-orang yang memiliki sikap tersebut hanyalah pahlawan-pahlawan terdahulu yang memang benar-benar membela dan mempertahankan serta memperjuangkan bangsa ini dengan mengerahkan seluruh kekuatan baik jiwa ataupun raganya.

b. Indikator Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Mengembangkan nilai – nilai karakter dan budaya bangsa “cinta tanah air” merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan kehidupan sehari – hari. Sumpah yang diikrarkan oleh sekelompok pemuda pada 28 Oktober 1928 merupakan suatu semboyan begitu pentingnya memelihara Tanah Air satu; Tanah Air Indonesia, berbangsa satu; bangsa Indonesia, berbahasa satu, bahasa Indonesia. Hal ini penting untuk membangun bangsa ini menjadi bangsa yang lebih maju tanpa harus mengambil keuntungan secara pribadi, kelompok, dan golongan sehingga merugikan kepentingan negara dan bangsa yang lebih besar.⁴¹

Karakter cinta pada tanah air sangat urgen dimiliki oleh peserta didik, oleh sebab itu penanaman dan pembiasaan cinta tanah air harus

⁴⁰ Suprpto, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan SMA/MA 1*, (Jakarta; Bumi Ksara, 2007)., hlm. 38.

⁴¹ Muhammad Yaumi, *op.cit.*, hlm. 104.

menjadi program pendidikan di sekolah. Banyak indikator kegiatan cinta tanah air dalam pencapaian pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menyanyikan lagu – lagu perjuangan.
- b) Diskusi tentang kekayaan alam, budaya bangsa, peristiwa alam, dan perilaku penyimpangan
- c) Menumbuhkan rasa mencintai produk dalam negeri dalam pembelajaran
- d) Menggunakan media dan alat – alat pembelajaran produk negeri.⁴²
- e) Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi.
- f) Menggunakan produk buatan dalam negeri.
- g) Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia
- h) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- i) Memajang slogan-slogan nasionalisme.⁴³

Ada beberapa kegiatan dilingkungan sekolah yang dapat menumbuh kembangkan rasa cinta tanah air diantaranya :

- a) Menyanyikan lagu kebangsaan disetiap upacara bendera dan memperingati hari besar nasional.

⁴² Yusmar Basri, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1997)., hlm. 13-14.

⁴³ Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*, (Bandung; UPI Press, 2014)., hlm. 64-65.

- b) Memajang foto pahlawan nasional di kelas-kelas.
- c) Memperingati hari besar nasional dengan kegiatan lomba-lomba atau pentas budaya.
- d) Mengenalkan aneka Kebudayaan bangsa secara sederhana dengan menunjukkan miniatur candi dan menceritakannya, gambar rumah, dan pakaian adat.
- e) Mengenakan pakaian adat pada hari kartini.
- f) Mengunjungi museum terdekat.⁴⁴

b. Metode Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air

Adapun metode-metode pendidikan karakter di pesantren yaitu:

- (a) Metode keteladanan, yaitu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan.
- (b) Metode pembiasaan, bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati.
- (c) Metode memberi nasihat, yaitu penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

⁴⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2017)., hlm 151

- (d) Metode motivasi, memberikan reward kepada santri yang berprestasi salah satu bentuk motivasi, penggunaan metode motivasi sejalan dengan apa yang ada dalam psikologi belajar disebut sebagai *law of happines* atau prinsip yang mengutamakan suasana menyenangkan dalam belajar.
- (e) Metode persuasi, adalah meyakinkan peserta didik tentang sesuatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode persuasi ini dalam pendidikan Islam menandakan bahwa pentingnya memperkenalkan dasar-dasar rasional dan logis kepada peserta didik agar mereka terhindar dari meniru yang tidak didasarkan pertimbangan rasional dan pengetahuan.
- (f) Metode kisah, merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari.⁴⁵

c. Pentingnya Pembentukan Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Salah satu institusi pendidikan yang disinyalir telah lama menerapkan pendidikan karakter adalah pondok pesantren. Pondok Pesantren sebagai salah satu *sub-sistem* Pendidikan Nasional yang indigenous Indonesia, bahkan dipandang oleh banyak kalangan

⁴⁵ Fifi Nofiaturrahmah, "Metode Pendidikan Karakter Di pesantren" Pendidikan Agama Islam, Volume XI, Nomor 2 Desember 2014., hlm. 213-214.

mempunyai keunggulan dan karakteristik khusus dalam mengaplikasikan pendidikan karakter bagi anak didiknya (santri). Pandangan demikian tampaknya berasal dari kenyataan bahwa: pesantren lebih mudah membentuk karakter santrinya karena institusi pendidikan ini menggunakan sistem asrama yang memungkinkannya untuk menerapkan nilai-nilai dan pandangan dunia yang dianutnya dalam kehidupan keseharian santri.⁴⁶

Keberadaan pesantren merupakan patner bagi institusi pemerintah untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan yang ada sebagai basis bagi pelaksanaa transformasi sosial melalui penyediaan sumber daya manusia yang *qualified* dan berakhlakul karimah. Terlebih lagi, proses transformasi sosial di era otonomi, mensyaratkan daerah lebih peka menggali potensi lokal dan kebutuhan masyarakatnya sehingga kemampuan yang ada dapat dioptimalkan. Dengan demikian, maka pesantren bekerja keras untuk memperbaiki segala kekurangannya dan menambah hal-hal yang baru yang menjadi kebutuhan umat sekarang ini.⁴⁷ Pembentukan nilai karakter cinta tanah air dirasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari santri mengingat memiliki rasa cinta tanah air merupakan kewajiban bagi seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Bahkan hal tersebut telah ditetapkan sebagai tujuan pendidikan di

⁴⁶ Imam Syafe’I, “*Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*” Al-Tadzkiyyah; Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Nomor 8, 2017., hlm. 63-64.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 79.

Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan di Indonesia, Menurut Iqbal Hasan Pendidikan Nasional bertujuan untuk:⁴⁸

- a. Meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, Terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.
- b. Manumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetia kawan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi ke masa depan.

4. Peran Kiai Dalam Pembentukan Nilai Karakter Cinta Tanah Air

a. Pengertian Peran Kiai

Peran secara sosiologis adalah dinamisasi dari status atau penggunaan hak – hak dan kewajiban, atau bisa juga disebut status subjektif. Kemudian ia mengatakan bahwa status adalah kedudukan seseorang yang terlepas dari individunya. Jadi, setatus adalah kedudukan subjektif yang memberikan hak dan kewajiban kepada orang yang mempunyai kedudukan tersebut.⁴⁹

⁴⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Pendidikan Pancasila*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2002)., hlm. 28.

⁴⁹ Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik Cet 2*, (Jakarta; PT Gramedia, 2007)., hlm 43.

Menurut Linton dalam bukunya Achmad Patoni, seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisah dari status yang disandangnya.⁵⁰ Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.⁵¹

Menurut Achmad Patoni dalam bukunya, kalau kita memakai kerangka Linton ini untuk membedakan antara status kiai dengan peran ke-kiaiannya misalnya, kita dapat mengatakan bahwa status kiai terdiri atas sekumpulan kewajiban tertentu; seperti kewajiban mendidik santri, melayani umat, mengabdikan hidupnya untuk agama dan mengajarkan ilmu yang dimilikinya. Selain sekumpulan kewajiban, dalam status kiai juga ada sekumpulan hak, seperti; mendapat penghormatan dari santri dan umat, memperoleh legitimasi social, memiliki pengikut, dan menerima imbalan atas jasanya.⁵²

Adapun terkait dengan perannya, maka peran seorang kiai mengacu kepada bagaimana seseorang yang berstatus sebagai kiai menjalankan hak dan kewajibannya itu; antara lain bagaimana ia mengajar kepada santri, bagaimana ia memberikan pencerahan, tauladan dan melakukan bimbingan kepada umat. Dengan demikian peran

⁵⁰ Achamd Patoni, *Peran Kiai Pesantren Dalam Partai Politik Cet 1*, (Yogyakarta; PT Pustaka Pelajar, 2007)., hlm. 41.

⁵¹ Hessel Nogi S. Tangkilisan, *op. cit.*, hlm 43.

⁵² Achamd Patoni, *op. cit.*, hlm. 41.

merupakan implementasi dari kerangka yang melekat dari hak – haknya tersebut.⁵³

b. Peran Kiai Dalam Pembentukan Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Peran Kiai dan ustadz/ah sangat vital sebagai sosok yang diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi santri-santrinya. Sikap dan perilaku seorang kyai dan ustadz/ah sangat membekas dalam diri seorang murid, sehingga ucapan, karakter, dan kepribadiannya menjadi cermin.

Peran kiai dalam membentuk karakter cinta tanah air di pondok pesantren yaitu:

a) Mengingat⁵⁴

Mengingat betapa pentingnya cinta tanah air,⁵⁵ Harus dapat memberitahukan kepada para santrinya alasan-alasan untuk mencintai tanah air.⁵⁶ Mengingat nasionalisme dalam bungkus *hubbul wathon minal iman*, mencintai suatu negara itu bagian dari iman.⁵⁷

⁵³ *Ibid.*, hlm. 41-42.

⁵⁴ Yayuk Tia Ismawati dan Totok Suyanto, *peran Guru Pkn Dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air Siswa Di SMA Negeri Mojosari Kabupaten Mojokerto*, Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol. 2 No. 3, 2015., hlm. 890.

⁵⁵ Moh Yasir Alimi, *MEDITASI AGAMA POST-TRUTH DAN KETAHANAN NASIONAL*, Sosiologi Agama Era Digital, (Yogyakarta; LKiS, 2018)., hlm. 286

⁵⁶ Yayuk Tia Ismawati, *op. cit.*, hlm. 878.

⁵⁷ Muhammad Imam Hanif, Tesis: “*Peran Kepribadian Kiai Terhadap Perkembangan Karakter Cinta Tanah Air Santri Pondok Pesantren : Studi Eksplorasi PP. Al-Ihsan Kecandran Dan PP. Al-Hasan, Banyu Putih, Salatiga*”, (Salatiga; IAIN Salatiga, 2018)., hlm. 23

- b) Sebagai pemberi contoh keteladanan dalam mencintai tanah air dalam sehari – hari.⁵⁸

Dengan menghormati Bendera Merah Putih. Memakai baju batik dan menggunakan produk dalam negeri merupakan salah satu bentuk cinta kepada tanah air.⁵⁹ Mengajarkan anak-anak didiknya untuk bergaul dan bersatu di antara sesama anak-anak bangsa se-Nusantara, apapun suku, latar belakang dan agamnya. Dengan seperti itu diharapkan para peserta didik mampu mencontoh dan mentauladani sikap guru dalam mencintai tanah air.⁶⁰

- c) Sebagai motivator

Kiai mampu menumbuhkan semangat dan motivasi kepada santri sehingga santri totalitas dalam menjalankan aktivitas di pondok pesantren. Dengan totalitas tersebut muncullah karakter yang kuat terhadap diri santri untuk dapat merubah menjadi orang yang lebih baik.⁶¹

Seperti dikutip dalam bukunya Achamd Patoni kaitanya dengan peran yang harus dilakukan, tidak semua orang mampu untuk menjalankan peran yang melekat pada dirinya. Oleh karena itu, tidak jarang kurang keberhasilan dalam menjalankan peranya.⁶²

⁵⁸ Yayuk Tia Ismawati dan Totok Suyantu, *op. cit.*, hlm. 890.

⁵⁹ Yayuk Tia Ismawati dan Totok Suyanto, *op. cit.*, hlm. 890.

⁶⁰ Ahmad Baso, Agus Sunyoto, dan Rijal Mammaziq, *KH. Hasuim Asy'ari-Pengabdian Seorang Kyai Untuk Negeri*, (Jakarta; Museum Kebangkitan Nasional, 2017)., hlm. 9.

⁶¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta; LP3S, 2015)., hlm. 63.

⁶² Achmad Patoni, *op. cit.*, hlm. 42.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir atau yang dikenal dengan karakter yang bersifat biologis. Menurut Ki Hajar Dewantara, akultisasi karakter dalam perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologi dan hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. Dengan pendidikan akan dihasilkan kualitas manusia yang memiliki kehalusan budi dan jiwa, memiliki kecemerlangan pikir, kecekatan raga, dan memiliki kesadaran penciptaan dirinya. Dibanding faktor lain, pendidikan memberi dampak dua atau tiga kali lebih kuat dalam pembentukan kualitas manusia.⁶³

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan karakter harus kita perhatikan. Faktor-faktor yang dimaksud antara lain yaitu, guru, orang tua, lingkungan rumah, teman sejawat, tokoh masyarakat, selebriti, pejabat birokrasi, media cetak dan elektronik.⁶⁴

Faktor yang bisa mempengaruhi pembentukan karakter cinta tanah air di pondok pesantren yaitu dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa menimbulkan rasa cinta tanah air kepada santri. Yang mana

⁶³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta; Kencana, 2011)., hlm 13.

⁶⁴ Mursidin, *Moral Sumber pendidikan; Sebuah Formula Pendidikan Budi di Sekolah/Madrasah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)., hlm. 67.

kegiatannya bisa diarahkan pada lima aspek perkembangan sikap perilaku maupun kemampuan dasar. pada aspek sikap perilaku, melalui cerita bisa menghargai dan mencintai Bendera Merah Putih, mengenal cara mencintai Bendera Merah Putih dengan merawat dan menyimpan dengan baik, menghormati Bendera ketika dikibarkan.

Kegiatan lain adalah memperingati hari besar nasional dengan kegiatan lomba atau pentas budaya, mengenalkan aneka kebudayaan bangsa secara sederhana dengan menunjukkan miniatur catur dan menceritakannya, gambar rumah dan pakaian adat, mengenakan pakaian adat pada hari Kartini, serta mengunjungi museum terdekat, mengenal para pahlawan melalui bercerita atau bermain peran.

Bisa juga diintegrasikan dalam tema lain melalui pembiasaan sikap dan perilaku, misalnya, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, menyayangi sesama penganut Agama, menyayangi sesama dan makhluk Tuhan yang lain, tenggang rasa dan menghormati orang lain. Menciptakan kedamaian bangsa adalah juga perwujudan dan rasa cinta tanah air.⁶⁵

Dalam proses pembentukan karakter cinta tanah air di pondok pesantren tentunya ada berbagai macam faktor pendukung dan hambatan selama proses itu berlangsung. Menurut Sutrisno dalam penelitiannya faktor pendukung serta hambatan itu adalah :

⁶⁵ Shofia Fajrin Hardiyanti, Tesis: “*Penanaman Karakter Disiplin Dan Cinta Tanah Air Di SMA Islam Al Azhar 7 Solo Baru*”, (Yogyakarta, UIN Suka, 2017)., hlm. 44-45.

a. Faktor Pendukung

- a) Kebijakan Pengelola Pondok Pesantren, di mana bentuk kebijakan tertuang dalam identitas pondok pesantren yang turut serta dalam membina karakter santri dan termuat dalam buku pedoman santri.
- b) Lingkungan Pondok Pesantren. Lingkungan pondok pesantren telah mendukung terciptanya nilai-nilai karakter dengan kegiatan-kegiatan rutin yang mengarahkan santri untuk mempunyai akhlak yang baik. Dalam kegiatan rutin ini bersifat wajib dilaksanakan bagi santri, sehingga semua santri melaksanakan kegiatan tersebut.
- c) Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren. Pemanfaatan sarana dan prasarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter santri. Contoh dari penggunaan sarana dan prasarana adalah pemutaran ceramah-ceramah yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren, dan pemutaran film edukatif dan santri diminta untuk mengambil hikmah dari film yang diputarkan tersebut. Sarana dan prasarana menjadi alat bantu bagi pengurus pondok pesantren dalam menerapkan nilai-nilai kepada santri secara tidak langsung.
- d) Dukungan dari Kiai dan Ustad/Ustadzah. Kiai dan stadz/ustadzah selalu memberikan nasehat-nasehat kepada santri disetiap kesempatan. Pemberian nasehat ini akan menambah kedekatan antara

Kiai dan ustad/ustadzah dengan santri dengan demikian santri akan merasa diperhatikan oleh Kiai dan ustad/ustadzah.⁶⁶

b. Faktor Penghambat

- a) Pendidik Yang Belum Memahami Pondok Pesantren
- b) Karakteristik Santri Yang Berbeda-Beda. Setiap santri memiliki karakter yang unik yang tentu berbeda antara santri satu dengan yang lainnya,
- c) Orang Tua/Wali Yang Tidak Mendukung. Orang tua/wali yang berlatar belakang bukan dari pondok pesantren akan mudah marah ketika anaknya dihukum ketika melakukan kesalahan. Dalam kehidupan pondok pesantren apabila santri melakukan suatu kesalahan dan diberi hukuman merupakan hal yang wajar. Untuk mengatasi kendala ini orang tua/wali sebaiknya diberikan pemahaman tentang pemberian hukuman. Pemberian hukuman merupakan tindakan yang baik untuk mendidik santri.
- d) Orang Tua/Wali Tidak Meneruskan Pendidikan Ketika Santri berada Di Rumah. Orang tua/wali ketika anaknya di rumah memberikan kebebasan kepada anaknya. kebiasaan-kebiasaan yang sudah diajarkan di pondok pesantren tidak dilakukan santri dan orang tua tidak mengingatkan dan cenderung memberikan kebebasan kepada anaknya. Hal seperti ini akan pendidikan yang di ajarkan selama di

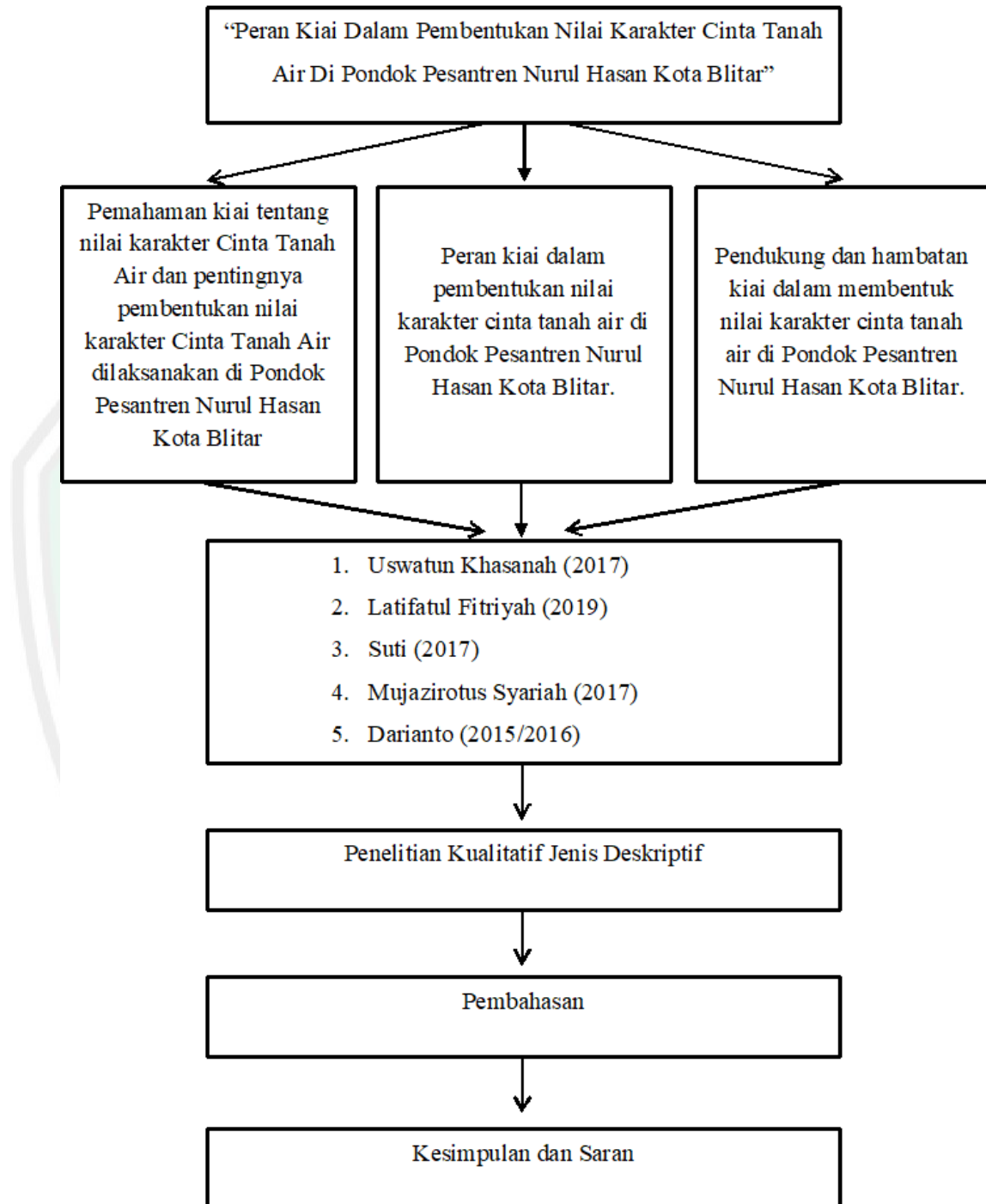
⁶⁶ Sutrisno, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta" Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Volume VI, Nomor 5, 2017., hlm. 522.

dalam pondok pesantren akan sia-sia dan ketika santri kembali ke pondok pesantren akan memerlukan adaptasi lagi dari awal. Untuk mengatasi hal ini, pengurus pondok pesantren memberikan tugas kepada santri sebagai kontrol dan pengawasan selama santri berada di rumah.⁶⁷



⁶⁷ Sutrisno, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta" Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Volume VI, Nomor 5, 2017., hlm. 522-523.

B. Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian diatas, maka penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif. Yang mana artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka angka, melainkan data tersebut dari naskah wawancara, dokumen pribadi, catatan lapangan, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah ingin menggambarkan realita empiric di balik fenomena secara mendalam rinci dan tuntas.

Sebagaimana pendapat Bogman dan Taylor dalam Lexy J. Meleong yang menyatakan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.⁶⁸ Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian kualitatif yang tidak mengadakan perhitungan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2000),. hlm. 3.

alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang yang diamati.⁶⁹

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif pasrtisipan dengan multi strategi, strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumen – dokumen, teknik – teknik pelengkap seperti foto – foto, rekaman dll.⁷⁰

Pertimbangan penulis menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy Molenong adalah sebagai berikut:

Menyusun metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Metode ini secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan rseponden. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola – pola nilai yang di hadapi.⁷¹

Deskripsi dalam penelitian ini mengenai peran kiai dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren Nurul Hasan kota Blitar. Oleh karena itu penelitian ini didesain penelitian tunggal. Dimana peneliti hanya mengfokuskan penelitian pada kasus tunggal dengan cara mendalam, menghayati dan memahami fenomena terkait dengan fokus penelitian.

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2015)., hlm. 9.

⁷⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2007)., hlm. 5.

⁷¹ Lexy J. Meleong, *op.cit.*, hlm. 4.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangatlah penting dan bertindak sebagai kunci pengumpul data. Sedangkan instrumen lainnya sebagai penunjang. Dalam hal ini peneliti sebagai partisipan aktif. Dalam hal ini peneliti juga berinteraksi sosial dengan subjek dalam penelitian dan selama itu data catatan lapangan dibentuk secara sistematis dan akurat.

Dalam kehadiran peneliti dilapangan, pertama menemui pengasuh pesantren, para santri dan ustad ustadzah. Maka dari situlah kemudian dilanjutkan dengan observasi dan wawancara.

C. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi peneliti adalah di Pondok Pesantren Nurul Hasan Kota Blitar. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah semua komponen yang terkait yaitu; sarana prasarana penunjang penyelenggaraan proses pembelajaran, personalia (Kiai, pendamping, santriwan dan santriwati) pondok pesantren Nurul Hasan Blitar.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara dengan :

- 1) Kyai pondok pesantren Nurul Hasan Blitar
- 2) Pendamping pondok pesantren Nurul Hasan Blitar
- 3) Santri pondok pesantren Nurul Hasan Blitar

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.⁷²

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Menurut lofland sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata – kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain – lain.⁷³ Dalam menentukan sumber data, penulis dalam penelitian ini adopsi pandangan suharsimi Arikunto dalam bukunya, prosedur riset: suatu pendekatan praktek meliputi:

a. Person

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui interview atau jawaban tertulis. Sumber data ini ialah kiai, pendamping, dan santri Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar.

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2018)., hlm 225.

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2004)., hlm. 157.

b. Place

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, berupa ruangan atau tempat pembelajaran berlangsung. Adapun yang bergerak, berupa segala aktivitas kiai dan santri dalam proses pembelajaran.

c. Paper

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda – tanda huruf, angka, gambar atau simbol – simbol lain. Dalam riset ini dapat berupa literatur dan berbagai dokumen terkait, misalnya dokumen sejarah pondok pesantren, pendamping dan santri.⁷⁴

E. Teknik dan Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, oleh karena itu sumber dan teknik pengumpulan data ini adalah:

1. Observasi

Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik dan cara mengumpulkan data dengan jalan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷⁵ Observasi juga didefinisikan sebagai suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2003), hlm. 12.

⁷⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm. 220.

serta pencatatan secara sistematis.⁷⁶ Observasi dapat pula dibedakan berdasarkan peran peneliti, menjadi observasi partisipan (*participant observation*) dan observasi non – partisipan (*non-participant observation*).⁷⁷ Observasi partisipan adalah penulis sebagai bagian dari kelompok yang diteliti, sedangkan observasi non partisipan adalah penulis bukan merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, karena kehadiran penulis hanya sebagai pengamat kegiatan.⁷⁸

Pada penelitian ini peneliti memilih observasi non – partisipan. Yang mana observasi ini menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya.⁷⁹

Untuk menerapkan metode ini, peneliti dituntut untuk menetap dalam suatu kelompok tertentu atau komunitas lingkungan budaya yang ia teliti untuk suatu periode yang dianggap cukup untuk memperoleh data yang diperlukan.

2. Wawancara

Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada

⁷⁶ Suharmi Arikunto, *Dasar – dasar Evaluasi*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2003)., hlm. 31.

⁷⁷ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif ANALISIS DATA*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2008)., hlm. 39.

⁷⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta; Andi Offset)., hlm. 136

⁷⁹ Emzir, *op.cit.*, hlm. 40.

seseorang mengenai topik penelitian. Secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban – jawabannya sendiri.⁸⁰

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis interview (wawancara) semi setandar atau bebas terpimpin yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok – pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara beruntun dan pemilihan kata – katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasikan pada saat wawancara berdasarkan situasinya.⁸¹ Dalam hal ini peneliti wawancara beberapa narasumber yaitu:

- a. Kiai Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar
- b. Pendamping Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar
- c. Santri Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar

Metode pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang peran kiai dalam pembentukan pendidikan karakter cinta tanah air di Pondok Pesantren Nurul Hasan Kota Blitar.

3. Dokumen

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen yang telah lalu. Data yang diperoleh bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dukumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian,

⁸⁰ Ibid., hlm. 50.

⁸¹ Djaman Satiri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 201), hlm. 135.

sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain – lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸²

Tehnik ini untuk menggali, profil, visi, misi, program kerja, tentang jumlah santri, sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Nurul Hasan Kota Blitar.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik penumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi , maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan

⁸² Sugiono, *op.cit.*, hlm 240.

dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda – beda dengan teknik yang sama.⁸³

F. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Data yang diperoleh dilapangan akan dianalisis secara kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih menjadi satuan yang dapat dikelola, menintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸⁴

Data penelitian kualitatif yang diperoleh dalam penelitian banyak menggunakan kata – kata maka analisis data yang dilakukan melalui:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih data yang diperlukan, membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang direduksi mendapatkan gambaran yang lebih tepat dan jelas sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.⁸⁵

⁸³ Sugiono, *op.cit.*, hlm. 241.

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 33.

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 247.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif maka penyajian data dapat berupa bagan, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian bagan tersebut maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.⁸⁶

3. Verification Data (Menarik Kesimpulan)

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan.⁸⁷ Menarik kesimpulan penelitian harus didasarkan dari semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan – angan atau keinginan sendiri. Salah besar apabila kelompok peneliti membuat kesimpulan yang bertujuan menyenangkan hati pemesan, dengan cara memanipulasi data.⁸⁸

Dengan demikian penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, akan tetapi bisa juga tidak, karena sudah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

⁸⁶ *Ibid.*, hlm 249.

⁸⁷ Emzir, *op.cit.*, hlm. 133.

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 384.

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dari data – data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat *Kreabilitas* dan *objektifitas* hasil penelitian, dengan cara membandingkan hasil penelitian dengan teori.⁸⁹

Verifikasi data yang dimaksud untuk mengevaluasi segala informasi yang telah didapatkan suatu data yang diperoleh dari informasi melalui wawancara. Sehingga akan didapatkan suatu data yang validitas dan berkualitas serta hasil data tersebut dapat dipertanggung jawabkan akan kebenarannya.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang peneliti lakukan yakni meliputi:

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Pengajuan judul proposal kepada prodi, dalam hal ini prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
 - b. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
 - c. Melakukan kegiatan pustaka yang sesuai dengan judul penelitian.
 - d. Menyusun metodologi penelitian.

⁸⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosda Karya)., hlm. 263.

- e. Mendatangi lokasi penelitian sebagai persetujuan sebelum penelitian ini kepada kiai Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar.
- f. Mengurus surat izin penelitian kepada dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kemudian kepada kiai Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah pengajuan proposal diterima pada pihak – pihak yang terkait, peneliti bisa memulai penelitian di lapangan dengan metode – metode serta langkah – langkah yang telah direncanakan sebelumnya.

3. Tahap Penyelesaian

- a. Menyusun kerangka laporan.
- b. Menyusun hasil penelitian dengan konsultasi kepada dosen pembimbing.
- c. Ujian pertanggung jawaban didepan dosen penguji.
- d. Pengadaan dan penyampaian hasil laporan penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Nama Lembaga : YAYASAN SIROJUL ITQON ASY SYAFI'I
2. Badan Hukum : Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia
Nomor : AHU-0013601.AH.01.04 Tahun 2017
Tanggal : 08 September 2017
3. Akta Pendirian
Notaris : Sulin, Sh. M.Kn
Nomor : 213
Tanggal : 31 Agustus 2017
4. NPWP : 82.811.876.0-653.000
5. Alamat : Dsn. Cangkring Rt. 01 Rw. 04 Ds. Plosoarang Kec. Sanankulon Kab. Blitar
6. Bidang Kegiatan : 1) Pondok Pesantren Nurul Hasan
2) SMP Islam AFADA
7. Bank
Nama Bank : Bank Rakyat Indonesia (BRI)
Nomor Rekening : 6155-01-029859-53-4
Atas Nama : Yayasan Sirojul Itqon As Syafi'i

B. Paparan Data Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti memperoleh data tentang Peran Kiai Dalam Pembentukan Nilai Karakter Cinta Tanah Air Di Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Adapun data yang peneliti peroleh dari Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Kiai Tentang Nilai Karakter Cinta Tanah Air Dan Pentingnya Pembentukan Nilai Karakter Cinta Tanah Air Di Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar

Nilai karakter cinta tanah air sudah seharusnya dimiliki oleh semua warga negara yang hidup dinegara ia tinggal, jadi sudah selayaknya warga negara tau apa itu yang dimaksud dengan nilai karakter cinta tanah air seperti yang sudah dikatakan oleh Kiai Ahmad Sulthon selaku pengasuh pondok pesantren Nurul Hasan Blitar sebagai berikut:

"Nilai karakter cinta tanah air adalah rasa cinta warga dari suatu negara terhadap tanah airnya tempat ia tinggal dalam kehidupan bernegara. Yang berarti setiap warga negara rela mengabdikan, menjaga, memelihara dan melindungi negaranya dari segala macam gangguan. Cinta tanah air ini harus dimiliki oleh setiap warga negara termasuk santri."⁹⁰

⁹⁰ Wawancara dengan Kiai Ahmad Sulthon selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar pada Senin, 15 Juni 2020

Selain itu pendapat diatas juga senada dengan hasil paparan mb Jamil selaku pendamping di Pondok pesantren Nurul Hasan Kota Blitar, petikan wawancara dengan informasi sebagai berikut:

“Menurut saya nilai karakter cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat kita yang menunjukkan kesetiaan kepedulian kita terhadap bahasa, lingkungan, sosial, dan budaya”⁹¹

Selain itu Wafiq salah satu santri di Pondok Pesantren Nurul Hasan Kota Blitar juga memaparkan pendapatnya mengenai nilai karakter cinta tanah air, dia mengatakan:

"Nilai karakter cinta tanah air adalah perasaan suka dan cinta dengan negara tanah air kita dengan sikap rela berkorban demi melindungi bangsa dan negara dari segala ancaman maupun gangguan yang dihadapi”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa kiai sudah begitu memahami apa itu nilai karakter cinta tanah air, yaitu nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap warga negara tidak terkecuali para santri. Begitupun hasil wawancara dengan pendamping dan santri, hal ini menunjukkan bahwa Kiai dan seluruh penghuni pondok mempunyai pemahaman yang sama mengenai nilai karakter cinta tanah air, yang mana menunjukkan keseriusan kiai dalam membentuk nilai karakter cinta tanah air pada santri.

⁹¹ Wawancara dengan mbak Jamil selaku pendamping Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar pada Kamis, 21 Juni 2020

⁹² Wawancara dengan Wafiq selaku santri di Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar pada Minggu, 24 Juni 2020

Beliau juga menganggap bahwa nilai karakter cinta tanah air sangat penting dimiliki oleh para santri, di pondok pesantren Nurul Hasan Blitar seperti yang beliau katakan dalam hasil wawancara berikut:

"Rasa cinta tanah air tidak bisa dikatakan seberapa pentingnya rasa itu dimiliki oleh santri di pesantren, karena memang sangat amat penting dalam rangka apa? agar santri memiliki rasa cinta pada tanah air. seperti Nabi Muhammad dulu ketika hijrah kemudian membentuk suatu negaranya yang disebut dengan negara madinah melalui piagam madinah, nabi menganjurkan untuk mencintai tanah air. Pentingkah rasa cinta tanah air? penting sekali, dalam rangka apa? dalam rangka untuk menjaga, membina, dan melestarikan apa-apa yang ada dinegara atau tanah air itu sendiri dengan tetap berpedoman pada al-qur'an dan hadits atau syariat islam khususnya bagi pesantren"

"Apabila dalam diri santri sudah tertanam karakter cinta tanah air mereka akan dengan suka rela membela, menjaga dan merawat tanah airnya dengan begitu mereka juga akan menghargai jasa-jasa para pahlawan yang sudah rela memperjuangkan bangsa ini. Kembali lagi dengan tetap berpedoman pada al-qur'an dan hadits, maka dari itu pembentukan nilai karakter cinta tanah air sangat penting dilakukan di pondok pesantren bukan hanya pondok pesantren saja seharusnya seluruh warga negara yang tinggal di tanah air sudah seharusnya memiliki karakter cinta tanah air dalam dirinya."

"Dengan memiliki rasa cinta tanah air berarti kita betul-betul merasa memiliki tanah air itu sendiri, sehingga jika kita merasa memiliki tanah air seperti kita memiliki sesuatu tentu akan kita rawat, kita jaga, kita lestarikan, kita kembangkan, dan kita bina sehingga paling tidak memberikan manfaat bagi kita dan memberikan manfaat bagi orang lain. seperti pula rasa cinta tanah air kalau rasa cinta tanah air itu kita miliki. maka, santri akan merasa memiliki, mengembangkan, melestarikan, membina, dan juga menjadikan sesuatu yang bermanfaat bagi tanah air itu sendiri dan tanah air itu sendiri menjadi sumber manfaat bagi sendiri dan orang lain"⁹³

⁹³ Wawancara dengan Kiai Ahmad Sulthon selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nuru Hasan Blitar pada Senin, 15 Juni 2020

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Kiai Ahmad Sulthon bahwa nilai karakter cinta tanah air sangat penting dimiliki oleh santri di Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar, yang mana dibentuknya nilai karakter cinta tanah air pada santri bertujuan untuk menjaga, membina, dan melestarikan apa yang sudah dimiliki oleh negara yang pastinya dengan tetap berpedoman pada al-qur'an dan hadits atau syariat islam.

Dengan santri memiliki rasa cinta tanah air, santri akan senantiasa merawat, menjaga, mengembangkan, membina dan melestarikan lingkungan yang ada disekitar mereka dimulai dari yang terkecil yaitu lingkungan pesantren. Jadi disini bisa dilihat seberapa pentingnya pembentukan nilai karakter cinta tanah air dibentuk dalam diri santri di pondok pesantren.

2. Peran Kiai Dalam Pembentukan Nilai Karakter Cinta Tanah Air Di Pondok Pesantren Nurul Hasan Kota Blitar

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar, bahwa peran kiai dalam membentuk nilai karakter cinta tanah air pada santri merupakan figur sentral yang mengatur sirkulasi atau kelangsungan suatu pesantren dan juga menemukan corak atau warna pesantren yang dikelolanya. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa kemajuan dan perkembangan pesantren seringkali tergantung pada kualitas pribadi kiai yang mengelolanya.

Berikut hasil wawancara dengan kiai Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar terkait peran kiai dalam pembentukan nilai karakter Cinta Tanah Air :

a. Mengingat.

Salah satu peran kiai dalam pembentukan nilai karakter cinta tanah air yaitu mengingatkan, yang mana disini kiai tak henti-hentinya mengingatkan kepada para santri pondok pesantren Nurul Hasan Blitar betapa pentingnya nilai karakter cinta tanah air dimiliki oleh para santri. seperti yang beliau katakan dalam wawancara berikut :

"Pimpinan pesantren mempunyai banyak cara untuk menanamkan nilai karakter cinta tanah air pada santri, kalau di pesantren rasa cinta tanah air diawali dengan mengingatkan santri betapa pentingnya memiliki nilai karakter cinta tanah air pada santri. mengingatkan para santri untuk selalu menanamkan rasa cinta pada pesantren, rasa cinta pada kamarnya, rasa cinta pada milik pribadinya, kemudian rasa cinta pada sekala yang lebih luas yaitu tanah air. Melalui apa? melalui menyampaikan peraturan-peraturan tanah air kita yang kita miliki khususnya Pancasila dan UUD 1945 apalagi Pancasila merupakan hasil daripada pemikiran pemimpin-pemimpin bangsa kita yang notabnya kalo kita lihat juga mengambil dari sumber hukum islam yaitu al-Qur'an. Seperti Pancasila pertama, sila Ketuhanan yang Maha Esa itu adalah mengambil dari Q.S. al-Baqaroh ayat 163 yang berbunyi " وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ ". Sila kedua, Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab diambil dari Q.S. al-Maidah ayat 2 yang berbunyi " وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ " . Sila ketiga, Persatuan Indonesia diambil dari Q.S. Ali Imran ayat 103 yang berbunyi " ۗ وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ ". Sila ke empat, Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan diambil dari Q.S. Ali Imran ayat 159 yang berbunyi " وَشَاوِرْهُمْ فِي ۗ الْأُمْرِ ". Sila kelima, Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat

Indonesia diambil dari Q.S. an-Nahl ayat 90 " إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ". Ternyata sila-sila dalam Pancasila diambil dari al-Qur'an oleh karena itu maka kita tanamkan bagaimana Pancasila bisa di bumikan di tanah air kita Indonesia ini dan kita sampaikan pada santri-santri pondok pesantren bahwa Pancasila isinya diambil dari al-Qur'an sehingga mari cinta tanah air kita harus kita tingkatkan dengan cara melaksanakan butir-butir yang ada dalam Pancasila karena melaksanakan butir-butir yang ada dalam Pancasila berarti kita termasuk mengamalkan ajaran Islam"

"Dengan mengitikan, menanamkan, menyampaikan dan melaksanakan butir-butir Pancasila maka santri-santri diberitahukan tentang sejarah bagaimana proses lahirnya Pancasila, isinya Pancasila, dan siapa yang melahirkan. Maka santri akan semakin mantap untuk dapat mencintai tanah air kita Indonesia ini. Ini menjadi salah satu cara menanamkan rasa nasionalisme pada santri untuk semakin cinta pada tanah air."⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara beliau menjelaskan bahwa karakter cinta tanah air pada santri dibentuk melalui penanaman kebiasaan pada santri pembiasaan butir-butir isi yang ada di dalam pancasila, karena pancasila sendiri juga diambil dari al-Qur'an maka dengan mengamalkan butir-butir isi dari pancasila sama saja dengan mengamalkan ajaran Islam.

Selain itu beliau juga menjelaskan bagaimana cara beliau menanamkan nilai karakter cinta tanah air kepada para santri di pondok pesantren Nurul Hasan Blitar.

"Diantara cara menanamkan rasa cinta tanah air pada santri di pondok pesantren Nurul Hasan Blitar yaitu: pertama,

⁹⁴ Wawancara dengan Kiai Ahmad Sulthon selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar pada Senin, 15 Juni 2020

Ketika ada kegiatan 17 Agustus peringatan kemerdekaan ketika itulah kita memasang bendera merah putih. kedua, mengadakan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan bagaimana perjuangan 45 dulu merebut kemerdekaan. ketiga, mengadakan semacam kegiatan-kegiatan yang dapat menyampaikan dan menjelaskan bagaimana sejarah kemerdekaan republik Indonesia, sejarah terbentuknya negara Indonesia, sejarah lahirnya Pancasila. Dengan cara anak-anak ditontonkan film-film Indonesia karena memang malam ahad dan hari ahad di pondok pesantren anak-anak diberi hiburan untuk menonton Televisi⁹⁵

b. Memberi contoh

Selain mengingatkan, peran kiai selanjutnya yaitu memberi contoh. Yang mana disini setiap perbuatan yang dilakukan kiai akan selalu diikuti oleh para santri, karena santri menganggap bahwa kiai adalah *role model* mereka. Dalam kehidupan sehari-hari kiai senantiasa memberikan contoh kepada santri tentang bagaimana nilai karakter cinta tanah air dilakukan di pesantren, seperti yang beliau katakan dalam wawancara berikut :

“Yang selalu saya contohkan kepada santri dalam kehidupan sehari-hari agar rasa cinta tanah air melekat dalam santri yaitu, selalu memakai produk dalam negeri atau orang jaman sekarang menyebutnya memakai karya anak bangsa. Memakai batik sebagai wujud cinta terhadap budaya kita, selalu senantiasa menjaga dan merawat lingkungan sekitar, sesekali menyanyikan lagu-lagu nasional diakhir pengajian, atau menyanyikan lagu *hubbul wathan minal iman* biasanya hal-hal sederhana seperti itu yang akan melekat dimemori para santri, ikut serta dalam upacara 17 Agustus dan tidak lupa untuk selalu bertoleransi antar umat beragama karena apa? Di Indonesia sendiri ada banyak agama tidak hanya Islam saja, mencintai tanah air berarti harus mencintai apa-apa yang ada didalamnya seperti menghormati orang yang

⁹⁵ Wawancara dengan Kiai Ahmad Sulthon selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nuru Hasan Blitar pada Senin, 15 Juni 2020

berbeda agama, menghargai budaya suku lain dengan begitu kita bisa disebut mencintai tanah air, mencintai apapun yang ada didalamnya”

“Cerminan nyata dari kiai yang telah disampaikan kepada santrinya di pondok pesantren yaitu: Pertama, memasang gambar presiden, wakil presiden, dan Garuda Pancasila di kelas-kelas di kamar-kamar. Kedua, kegiatan apapun yang memang memberikan ruang untuk memasang bendera putih kita lakukan. Ketiga, tentu cinta tanah air tidak hanya sekedar itu apalagi kita harus menghormati menghargai agama lain yang ada di negara tercinta ini karena mereka-mereka itu setanah air dengan kita. Dulu nabi Muhammad saat mendirikan negara Madinah nabi pun tidak hanya orang Islam saja melainkan orang-orang non muslim ada dan nabi pun menghargai, menghormati mereka-mereka yang non muslim sesuai dengan perjanjian piagam Madinah, begitu pula kita dicontohkan di Indonesia ada Islam, Kristen, Katolik, Protestan, Konghuchu, Budha, Hindu dan lain sebagainya. Maka kita harus hidup bergandengan bersama, hidup berdampingan bersama, saling menghargai dan saling menghormati. Kita sampaikan pada santri sebagaimana ditunjukkan nabi Muhammad dalam Piagam Madinah.”⁹⁶

Dengan memberikan contoh kepada para santri, harapan kiai santri bisa dengan menerapkan perilaku nilai karakter cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari terutama dilingkungan pondok pesantren. Yang mana nantinya bisa menjadi bekal ketika mereka sudah keluar dari pondok pesantren.

c. Sebagai motivator

Kiai tak henti-hentinya memberikan motivasi kepada para santri pondok pesantren Nurul Hasan Blitar yang berkaitan dengan

⁹⁶ Wawancara dengan Kiai Ahmad Sulthon selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar pada Senin, 15 Juni 2020

nilai karakter cinta tanah air, dengan harapan nilai karakter tersebut semakin melekat pada diri setiap santri.

"Yang perlu dikembangkan di pesantren agar nasionalisme santri semakin kuat yaitu dengan cara selalu memberikan motivasi motivasi yang menyangkutkannya dengan cinta tanah air, melakukan hal-hal yang mencerminkan karakter cinta tanah air contoh dilingkungan pesantren yaitu dengan selalu menjaga lingkungan sekitar, dibiasakan saja dulu mulai dari hal-hal kecil agar nanti jika santri sudah keluar dari pesantren mereka akan terbiasa menjaga dan merawat lingkungan sekitarnya yang mana menjaga dan merawat lingkungan sekitar juga merupakan wujud dari cinta tanah air, selalu menyelipkan cerita-cerita pahlawan dan para ulama' disetiap pengajian."⁹⁷

Kiai berharap karakter cinta tanah air pada santri di Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar tidak pernah luntur dan akan bertambah setiap harinya, kiai tak henti-hentinya memberikan motivasi-motivasi pada santri agar selalu mencintai tanah air tempat ia tinggal dan mengenang jasa-jasa para pahlawan. Seperti yang beliau katakan dalam wawancara berikut:

“Bangsa Indonesia ini merupakan bangsa yang sudah dibentuk oleh para pendahulu kita pahlawan kita dan kita harus tau beliau-beliau itu tidak hanya berjuang dengan harta tapi merelakan jiwanya. Tidak sedikit para pejuang yang memperjuangkan kemerdekaan bangsa ini, jadi kita harus menghargai perjuangan pahlawan kita. Sebagaimana nabi Muhamad Saw. menganjurkan untuk selalu mengingat perjuangan-perjuangan orang-orang tua kita, pemimpin-pemimpin kita, jangan sampai kita melupakan itu. Maka menurut kita pesantren harus kalau bisa menjadi orang yang terdepan dalam menjaga nasionalisme, menjaga cinta tanah air, mencintai tanah air itu sendiri. Dengan adanya kita mencintai tanah air kita maka tanah air kita akan menjadi

⁹⁷ Wawancara dengan Kiai Ahmad Sulthon selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar pada Senin, 15 Juni 2020

tenang, kita semakin mengembangkan tanah air kita, dengan semakin mengembangkan tanah air kita dan semakin tinggi nasionalisme kita maka Indonesia ini akan menjadi negara yang baik dan aman, kalau aman maka pesantren pun akan mudah untuk mengembangkan menyampaikan ajaran-ajaran Islam pada santrinya”⁹⁸

Memang tak bisa dipungkiri semangat kiai dimanapun berada selalu menjadi motivasi tersendiri bagi para santrinya, karena kiai merupakan sosok idola atau figur yang sangat disegani dan dihormati oleh santri-santrinya. Apa yang dilakukan kiai juga akan diikuti oleh santrinya, apa yang diperintahkan kiai juga akan segera dilaksanakan oleh santrinya karena sikap *ta'dzim* yang dimiliki oleh santri. Kiai di pesantren juga memberikan ruang bagi santri untuk berkreasi dalam menyalurkan rasa cintanya pada tanah air. Kiai selalu menekankan pada santri untuk senantiasa menghormati dan bertoleransi kepada umat beragama apapun itu sebagaimana ditunjukkan Nabi Muhammad dalam Piagam Madinah.

Selain itu pendapat diatas juga senada dengan hasil paparan mbak Jamil selaku pendamping Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar.

"Salah satu cara kiai kita menanamkan kecintaan kita pada tanah air di lingkungan Pesantren adalah dengan cara menghormati perjuangan para pahlawan. seperti mendoakan mereka ketika kita melaksanakan upacara bendera, kita selalu mendoakan mereka dan juga kita menghormati, kita diajari menghormati dan menghargai sesama manusia salah satunya dengan cara membantu ketika ada kegiatan bersih desa dan sebagainya dan juga kyai kita mengajarkan kepada kita selalu bersikap jujur dan tidak korupsi, menjaga dan mencintai lingkungan. kita diajari juga menjaga dan

⁹⁸ Wawancara dengan Kiai Ahmad Sulthon selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar pada Senin, 15 Juni 2020

mencintai lingkungan sekitar dengan melakukan kegiatan kebersihan yang dilakukan rutin setiap hari setiap pagi dan sore kita diajarkan untuk mencintai lingkungan sekitar kita dan juga kita dituntut untuk mencari menuntut ilmu setinggi mungkin"⁹⁹

Hal tersebut juga sama dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu santri, berikut adalah hasil wawancara dengan Wafiq salah satu santri di pondok pesantren Nurul Hasan Blitar

"Cara kiai menanamkan nilai karakter cinta tanah air di pondok pesantren dengan cara mengajarkan kepada santrinya: Pertama, memberi contoh suri tauladan yang baik. Kedua, berbicara menggunakan bahasa dari daerahnya atau Bahasa krama itu kalau di daerah kita. Ketiga, belajar dengan serius dan mencari ilmu sebanyak mungkin karena kita tidak tahu mana yang kita gunakan nanti saat kita dewasa. Keempat, menceritakan tentang perjuangan ulama"¹⁰⁰

Dalam pembentukan karakter cinta tanah air di pondok pesantren Nurul Hasan Blitar sendiri kiai selalu berpegang teguh pada al-qur'an dan hadits, selain itu kiai juga memberikan pesan-pesan kepada para santri bahwasanya untuk selalu bertoleransi kepada orang-orang yang berbeda agama, karena jika para santri sudah keluar dari pesantren mereka akan bertemu dengan banyak orang yang memiliki agama yang berbeda, maka dari itu kiai tak jarang memberikan pesan-pesan kepada para santri untuk selalu bertoleransi dengan orang-orang yang berbeda agama agar

⁹⁹ Wawancara dengan mbak Jamil selaku pendamping Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar pada Kamis, 21 Juni 2020

¹⁰⁰ Wawancara dengan Wafiq selaku santri di Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar pada Minggu, 24 Juni 2020

persatuan di Indonesia tetap terjaga. Seperti yang beliau katakan dalam hasil wawancara berikut ini:

“Di depan sudah banyak saya sampaikan bahwa nabi Muhammad itu betul-betul memberikan contoh melalui pembentuk suatu negara Madinah melalui piagam Madinah. Berapa suku yang dikumpulkan jadi satu oleh nabi Muhammad, pemimpin-pemimpin yang dikumpulkan mereka mereka tidak sama aturanya, tidak sama agamanya, tidak sama budayanya. Disatukan oleh nabi Muhammad melalui Piagam Madinah dengan membentuk negara Madinah, bisa hidup rukun Islam bisa hidup yang non-muslim pun bisa hidup tidak satu suku pun bisa hidup, yang orang-orang Islam yang tidak sama sukunya pun bisa hidup berdampingan. Ini merupakan contoh yang sudah diberikan oleh nabi kita contoh di Indonesia ini sebagai motivasi bagi santri santri di pondok pesantren Nurul Hasan agar anak-anak santri santri bisa menyontoh nabi Muhammad bagaimana hidup di Indonesia ini sebagai tanah air kita agama yang berbeda-beda kita harus saling menghargai tidak boleh saling menyerang tidak boleh saling mengganggu biarkan orang-orang non-muslim beribadah sesuai agama masing-masing sebagaimana nabi mwnyontohka dalam piagam Madinah negara kita harus menghargai dan memang tidak boleh kita apa namanya menganggap orang lain rendah apalagi orang-orang itu tidak mengganggu kita walaupun tidak seagama dengan kita, karena kenapa? *“Laa Ikraaha fid Diin”* tidak ada paksaan untuk beragama, tidak ada paksaan untuk memeluk agama Islam maka orang yang non-Muslim tidak boleh dipaksa harus kita hargai nabi pun juga begitu. Ini menjadi motivasi hidup berdampingan dengan orang-orang non muslim di pondok pesantren Nurul Hasan kita tidak mengganggu mereka-mereka beribadah sesuai dengan agama kita sampaikan pada anak-anak ketika ada non-muslim anjangsana ke pondok silahkan monggo tidak apa-apa mudah-mudahan dengan anjangsana kepondok sehingga mendapatkan berkah seiring mendapatkan ridho Allah hidayah dari Allah mereka akan menjadi dan memeluk agama Islam amin Yarobbal alamin.”¹⁰¹

¹⁰¹ Wawancara dengan Kiai Ahmad Sulthon selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar pada Senin, 15 Juni 2020

Beliau selalu berpesan bahwa bertoleransilah terhadap orang-orang yang berbeda agama dengan kita, karena nabi Muhammad pun juga melakukan hal tersebut. Tidak ada paksaan untuk orang non-muslim untuk memeluk agama islam, kita harus saling menghargai agar kerukunan dan persatuan di Indonesia tetap terjaga.

3. Pendukung Dan Penghambat Kiai Dalam Membentuk Nilai Karakter Cinta Tanah Air Di Pondok Pesantren Nurul Hasan Kota Blitar

Dalam pembetukan nilai karakter cinta tanah air di Pondok Pesantren tentunya akan ada faktor penghambat dan pendukung, berikut adalah faktor penghambat serta faktor pendukung yang di ungkapkan oleh kiai Ahmad Sulthon

“sepengetahuan saya kalau penghambat dalam rangka membentuk karakter cinta tanah air di pondok pesantren tidak ada masalah. Karena kita mengikuti nabi Muhammad khususnya di piagam Madinah jelas sekali piagam Madinah itu. Kita harus mencintai tanah air, menghormati dan menghargai warga negara yang walaupun beda agama kalau menurut saya penghambat tidak ada. Kalau pendukung jelas banyak al-qur’an dan hadits mencerminkan dan mengajarkan kita untuk saling menghargai walaupun dengan non muslim sepanjang mereka tidak mengganggu menyerang dan memerangi kita. Kita harus menghormati dan menghargai mereka pula itu yang diajarkan oleh al-Qur’an dan hadits maka ini menjadi factor pendukung bagi pesantren untuk menanamkan karakter cinta tanah air kepada santri di pondok pesantren”

“kalau pendukung dan hambatan untuk para santri sendiri pastinya ada, hambatannya yaitu santri juga sama seperti kebanyakan anak diluar sana yang mana setiap anak memiliki karakter yang berbeda ada yang bandel ada yang tidak ada yang biasa saja, karena ada santri yang bandel biasanya kita berikan punishmen atau hukuman ringan seperti yang tidak ikut upacara aka disuruh khataman al-

Qur'an juz 30 dibawah tiang bendera dan alhamdulillahnya para orang tua juga setuju jika diadakan punishmen pada santri yang melanggar aturan yang mana itu bisa digunakan sebagai pendisiplinan para santri, terkadang yang jadi hambatan juga seperti misal santri-santri baru pulang mereka akan sedikit rewel karena ada beberapa yang dirumah biasanya dimanjakan oleh orang tuanya pas sudah kembali ke pondok harus dilatih lagi rajin bersih-bersih mulai dari bersih-bersih kamar dan lingkungan sekitar”

“kalau untuk pendukung sendiri tentunya ada dari lingkungan pesantren, yang mana karakter santri dibentuk juga berdasarkan lingkungan sekitar, apabila lingkungan sekitar terbiasa melakukan hal-hal yang berkaitan dengan karakter cinta tanah air lama-lama para santri juga akan mengikuti kebiasaan tersebut. Seperti para tetangga yang sangat menjunjung toleransi antar umat beragama, sehingga tercipta lingkungan yang damai harmonis antar tetangga. Lingkungan sekitar yang sangat menghargai perbedaan entah itu suku, ras, agama dan lain sebagainya. Para santri yang rajin membersihkan kamarnya, merawat dan menjaga lingkungan sekitar, tidak malas-malasan ikut upacara bendera, memakai bahasa daerah dan masih banyak lainnya. Apabila para santri sudah terbiasa melakukan hal-hal yang berkaitan dengan karakter cinta tanah air tentunya kita, saya dan para dewan asatidz lainnya akan sangat mengapresiasi hal tersebut. Dukungan dari orang tua juga menjadi faktor pendukung tersendiri dalam pembentukan nilai karakter santri, karena dengan itu kiai maupun pihak pesantren akan lebih mudah dalam membentuk karakter cinta tanah air pada santri”

Berdasarkan dari pendapat diatas pendukung pembentukan nilai karakter cinta tanah air berasal dari acuan kiai dalam membentuk karakter santri yaitu piagam madinah, lingkungan sekitar, serta dukungan orang tua. Sedangkan penghambat pembentukan nilai karakter cinta tanah air sendiri yaitu berasal dari karakter tiap santri yang berbeda, ada yang gampang diatur dan tidak. Hal itu yang menjadi penghambat pembentukan nilai karakter cinta tanah air di Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar.

Hal tersebut senada dengan ungkapan informan yang saya dapat mbak Jamil sebagai pendamping pondok:

“Diantara kegiatan di pondok pesantren kita yang menanamkan kita untuk cinta tanah air adalah diantaranya kita memperingati kegiatan kemerdekaan setiap tanggal 17 Agustus guna mengingatkan kita betapa besar perjuangan para pahlawan yang telah membawa kita yang telah membawa kita dari zaman penjajah menuju zaman kemerdekaan ini betapa mereka berjuang untuk membangun negeri kita menjadi negara yang aman”

Selain pendapat diatas, pendapat lainnya juga disampaikan oleh Wafiq salah satu santri pondok pesantren Nurul Hasan. Dia menjelaskan kegiatan yang mendukung pembentukan nilai karakter cinta tanah air sebagai berikut.

“Kegiatan yang mendukung adalah upacara hari santri karena dengan hari santri kita bisa mengingat sejarah santri yang cinta tanah air yang rela berkorban demi negara kita ini kegiatan yang mendukung lainnya adalah pengajian kitab tentang perjuangan ulama karena dengan mempelajari kita para ulama maka kita menjadi tahu bahwa besarnya jasa para ulama yang rela berkorban demi tanah air kita sekian terima kasih”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa pendukung dan penghambat pembentukan nilai karakter cinta tanah air sendiri berasal acuan kiai dalam pembentukan nilai karakter cinta tanah air pada santri yaitu piagam madinah, lingkungan sekitar yang mendukung pembentukan nilai karakter cinta tanah air sendiri, kegiatan-kegiatan yang dan dari diri setiap individu masing-masing.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pemahaman Kiai Tentang Nilai Karakter Cinta Tanah Air Dan Pentingnya Pembentukan Nilai Karakter Cinta Tanah Air Dilaksanakan Di Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar

Seperti yang sudah kita ketahui bahwasanya nilai karakter cinta tanah air sangat penting dimiliki oleh setiap warga negara termasuk para santri. Nilai karakter cinta tanah air harus dibentuk oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja, pengertian cinta tanah air sendiri sudah dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu, cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari hati sanubari seorang warga negara untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Cinta tanah air berarti membela dari segala macam gangguan dan ancaman yang datang dari manapun.¹⁰²

Hal ini selaras dengan pemahaman kiai mengenai karakter cinta tanah air itu sendiri yaitu, rasa cinta warga dari suatu negara terhadap tanah airnya tempat ia tinggal dalam kehidupan bernegara. Yang berarti setiap warga negara rela mengabdikan, menjaga, memelihara dan melindungi negaranya dari segala

¹⁰² M. Alifudin Ikhsan, "Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an", *JIPPK*, Volume 2, Nomor 2 (Desember 2017), hlm. 110.

macam gangguan. Cinta tanah air ini harus dimiliki oleh setiap warga negara termasuk para santri.¹⁰³

Cinta tanah air merupakan rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas yang tinggi yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal, dapat tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga, dan melindungi tanah airnya, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negaranya serta mencintai adat dan budaya yang dimiliki bangsanya.¹⁰⁴

Cinta tanah air hampir sama dengan semangat kebangsaan, cinta tanah air merupakan suatu sikap positif untuk memberikan kontribusi positif dalam membangun bangsa dan negara. Yang dimaksud dengan cinta tanah air sendiri adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.¹⁰⁵

Pembentukan nilai karakter cinta tanah air dirasa sangat penting di bentuk di lingkungan pesantren, karena nilai karakter cinta tanah air sudah selayaknya dimiliki oleh seluruh warga negara yang tinggal di Indonesia termasuk para santri itu sendiri, dalam rangka untuk menjaga, membina, dan

¹⁰³ Wawancara dengan Kiai Ahmad Sulthon selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar pada Senin, 15 Juni 2020

¹⁰⁴ M. Alifudin Ikhsan, "Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an", *JIPPK*, Volume 2, Nomor 2 (Desember 2017), hlm. 110.

¹⁰⁵ Muhammad Yaumi, *op.cit.*, hlm. 104.

melestarikan apa-apa yang ada dinegara atau tanah air itu sendiri dengan tetap berpegang teguh pada al-qur'an dan hadits atau syariat islam.¹⁰⁶

Selain itu institusi pendidikan yang disinyalir telah lama menerapkan pendidikan karakter adalah pondok pesantren. Pondok Pesantren sebagai salah satu *sub-sistem* Pendidikan Nasional yang indigenous Indonesia, bahkan dipandang oleh banyak kalangan mempunyai keunggulan dan karakteristik khusus dalam mengaplikasikan pendidikan karakter bagi anak didiknya (santri). Pandangan demikian tampaknya berasal dari kenyataan bahwa: pesantren lebih mudah membentuk karakter santrinya karena institusi pendidikan ini menggunakan sistem asrama yang memungkinkannya untuk menerapkan nilai-nilai dan pandangan dunia yang dianutnya dalam kehidupan keseharian santri.¹⁰⁷

Keberadaan pesantren merupakan patner bagi institusi pemerintah untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan yang ada sebagai basis bagi pelaksanaa transformasi sosial melalui penyediaan sumber daya manusia yang *qualified* dan berakhlakul karimah. Terlebih lagi, proses transformasi sosial di era otonomi, mensyaratkan daerah lebih peka menggali potensi lokal dan kebutuhan masyarakatnya sehingga kemampuan yang ada dapat dioptimalkan. Dengan demikian, maka pesantren bekerja keras untuk memperbaiki segala kekurangannya dan menambah hal-hal yang baru yang

¹⁰⁶ Wawancara dengan Kiai Ahmad Sulthon selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar pada Senin, 15 Juni 2020

¹⁰⁷ Imam Syafe'I, "Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter" Al-Tadzkiyyah; Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Nomor 8, 2017., hlm. 63-64.

menjadi kebutuhan umat sekarang ini.¹⁰⁸ Pembentukan nilai karakter cinta tanah air dirasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari santri mengingat memiliki rasa cinta tanah air merupakan kewajiban bagi seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Bahkan hal tersebut telah ditetapkan sebagai tujuan pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan di Indonesia, Menurut Iqbal Hasan Pendidikan Nasional bertujuan untuk:¹⁰⁹

Meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, Terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Manumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetia kawan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi ke masa depan.

B. Peran Kiai Dalam Pembentukan Nilai Karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar

Pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya dimana kompleks tersebut berdiri bangunan rumah

¹⁰⁸ *Ibid.*, hlm. 79.

¹⁰⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Pendidikan Pancasila*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 28.

kediaman pengasuh, sebuah surau atau masjid tempat pengajaran diberikan dan asrama tempat tinggal para santri. Pernyataan lain Abdurrahman Wahid sebagaimana yang dikutip oleh Ismail SM bahwa pesantren adalah *a place where santri (student) live*.¹¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian kepada santri di Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar, yang mana dalam pembentukan nilai karakter cinta tanah air kepada santri di pondok pesantren Nurul Hasan menggunakan beberapa metode yang diantaranya yaitu :¹¹¹

- a. Metode keteladanan, kiai memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan.
- b. Metode pembiasaan, Kiai membiasakan kepada santri untuk mencintai lingkungan sekitar yang mana hal tersebut merupakan wujud dari mencintai tanah air, dimulai dari mencintai lingkungan sekitar. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati.
- c. Metode memberi nasihat, kiai selalu memberikan nasehat-nasehat kepada santri disetiap ada kesempatan untuk selalu mencintai tanah air. Dengan harapan para santri akan senantiasa mengingat betapa pentingnya mencintai tanah air.

¹¹⁰ Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, (Semarang, CV. Pilar Nusantara Semarang, 2017)., hlm. 38.

¹¹¹ Fifi Nofiaturrahmah, "*Metode Pendidikan Karakter Di pesantren*" Pendidikan Agama Islam, Volume XI, Nomor 2 Desember 2014., hlm. 213-214.

- d. Metode motivasi, kiai memberikan reward kepada santri yang berprestasi sebagai salah satu bentuk motivasi.
- e. Metode persuasi, dalam membentuk karakter cinta tanah air pada santri kiai selalu menyangkut pautkan dengan syari'at agar ilmu dunia dan akhiratnya bisa diperoleh dua-duanya selain itu juga agar bisa lebih diterima oleh santri.
- f. Metode kisah, merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Kiai sering menceritakan sejarah-sejarah perjuangan para pahlawan disetiap pengajian, dengan tujuan agar santri bisa lebih mudah memahami sejarah-sejarah para pahlawan.

Karakter cinta pada tanah air sangat urgen dimiliki oleh peserta didik, oleh sebab itu penanaman dan pembiasaan cinta tanah air harus menjadi program pendidikan di pondok pesantren Nurul Hasan Blitar. Banyak indikator kegiatan cinta tanah air dalam pencapaian pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menyanyikan lagu – lagu perjuangan.
- b. Diskusi tentang kekayaan alam, budaya bangsa, peristiwa alam, dan perilaku penyimpangan
- c. Menumbuhkan rasa mencintai produk dalam negeri dalam pembelajaran
- d. Menggunakan media dan alat – alat pembelajaran produk negeri.¹¹²

¹¹² Yusmar Basri, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1997),. hlm. 13-14.

- e. Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi.
- f. Menggunakan produk buatan dalam negeri
- g. Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia
- h. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- i. Memajang slogan-slogan nasionalisme.¹¹³

Peran Kiai sangat vital sebagai sosok yang diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi santri-santrinya. Sikap dan perilaku seorang kyai sangat membekas dalam diri seorang murid, sehingga ucapan, karakter, dan kepribadiannya menjadi cermin.

Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisah dari status yang disandangnya.¹¹⁴ Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.¹¹⁵

Peran kiai dalam membentuk karakter cinta tanah air di pondok pesantren Nurul Hasan Blitar yaitu:

¹¹³ Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*, (Bandung; UPI Press, 2014)., hlm. 64-65.

¹¹⁴ Achamd Patoni, *Peran Kiai Pesantren Dalam Partai Politik Cet 1*, (Yogyakarta; PT Pustaka Pelajar, 2007)., hlm. 41.

¹¹⁵ Hessel Nogi S. Tangkilisan, *op. cit.*, hlm 43.

a. Mengingatkan.¹¹⁶

- 1) Mengingatkan para santri untuk selalu menghargai perbedaan, entah itu perbedaan agama, suku, budaya atau yang lainnya. Dengan harapan nanti ketika para santri sudah keluar dari pondok mereka tetap bisa menjalankan apa yang sudah diajarkan oleh kiai selama di pondok pesantren, sehingga tidak timbul rasisme.
- 2) Mengingatkan jasa-jasa para pejuang kemerdekaan, dengan cara menyelipkan cerita-cerita sejarah perjuangan saat pengajian.
- 3) Mengajarkan para santri untuk merawat dan menjaga lingkungan sekitar, dengan dibiasakan merawat dan menjaga lingkungan sekitar maka akan tumbuh dengan sendirinya karakter cinta kepada lingkungan sekitar yang mana hal itu akan memudahkan kiai untuk membentuk nilai karakter cinta tanah air.
- 4) Membiasakan mengamalkan butir-butir isi dari pancasila. Karena dengan mengamalkan butir-butir pancasila sama saja dengan mengamalkan ajaran islam yang terkandung didalamnya.
- 5) Menceritakan sejarah kemerdekaan Indonesia, sejarah terbentuknya Indonesia, sejarah lahirnya Pancasila

¹¹⁶ Yayuk Tia Ismawati dan Totok Suyanto, *peran Guru Pkn Dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air Siswa Di SMA Negeri Mojosari Kabupaten Mojokerto*, Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol. 2 No. 3, 2015., hlm. 890.

- 6) Mengadakan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan bagaimana perjuangan para pahlawan dulu merebut kemerdekaan.
 - 7) Memberikan santri tontonan film-film tentang sejarah para pahlawan.
- b. Memberikan contoh
- 1) Memberi contoh kepada para santri dengan memakai produk dalam negeri. seperti mengenakan batik saat mengajar.
 - 2) Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, menggunakan bahasa daerah saat berbicara.
 - 3) Turut serta dalam upacara bendera,
 - 4) Menyanyikan lagu-lagu nasional diakhir pembelajaran.

c. Sebagai Motivator.¹¹⁷

Semangat kiai untuk tetap meningkatkan nasionalisme atau rasa cinta kepada tanah air akan menjadi semangat tersendiri bagi para santri untuk semakin mencintai tanah airnya.

Dalam pembentukan nilai karakter cinta tanah air di pondok pesantren Nurul Hasan Blitar kiai Ahmad Sulton selalu berpegang teguh pada al-qur'an dan hadits, selain itu kiai juga memberikan pesan-pesan untuk para santri-santri diluar sana yaitu, untuk selalu mencontoh nabi Muhammad disetiap tindakannya beliau menekankan untuk selalu bertoleransi dalam orang yang berbeda agama agar persatuan di

¹¹⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta; LP3S, 2015)., hlm. 63.

Indonesia selalu terjaga, kita harus saling menghargai tidak boleh saling menyerang tidak boleh saling mengganggu biarkan orang-orang non-muslim beribadah sesuai agama masing-masing sebagaimana nabi mencontohkan dalam piagam Madinah, Sebisa mungkin untuk menghindari rasisme agar tidak terjadi perpecahan, "*Laa ikraaha fid Diin*" tidak ada paksaan untuk beragama, tidak ada paksaan untuk memeluk agama islam maka orang yang non-muslim tidak boleh dipaksa karena nabi pun juga begitu.

Setelah dilakukan pembentukan Nilai Karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar, kualitas karakter cinta kepada tanah air semakin meningkat pada diri santri. Hal ini bisa dilihat dari kebiasaan para santri yang kian hari kian memberi kemajuan seperti halnya merawat dan menjaga lingkungan pesantren yang tadinya harus diingatkan oleh pendamping dan Kiai kini tanpa diingatkan mereka sudah sadar dan paham bahwa menjaga dan merawat lingkungan pesantren merupakan sebuah kewajiban semua warga di pesantren sama seperti merawat dan menjaga tanah air yang mana semua itu harus dilakukan oleh warga masyarakat yang tinggal di dalamnya. Selain itu para santri sudah paham betul bagaimana cara menghargai perbedaan entah itu perbedaan pendapat, perbedaan sudut pandang, perbedaan kebiasaan dan lain sebagainya. Mereka tidak pernah memaksa orang lain untuk memiliki keyakinan atau pendapat yang sama dengan mereka, sama seperti halnya di Indonesia sendiri memiliki berbagai macam

perbedaan entah itu suku, ras, agama dan budaya. Yang mana kita sebagai warga negara Indonesia harus bisa menghargai semua perbedaan untuk menjaga ke utuhan NKRI seperti semboyan bangsa Indoensia "*Bineka Tunggal Ika, Berbeda-Beda Tetapi Tetap Satu Jua*"

C. Faktor Pendukung dan hambatan kiai dalam membentuk nilai karakter Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar

Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir atau yang dikenal dengan karakter yang bersifat biologis. Menurut Ki Hajar Dewantara, akultulasi karakter dalam perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologi dan hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. Dengan pendidikan akan dihasilkan kualitas manusia yang memiliki kehalusan budi dan jiwa, memiliki kecemerlangan pikir, kecekatan raga, dan memiliki kesadaran penciptaan dirinya. Dibanding faktor lain, pendidikan memberi dampak dua atau tiga kali lebih kuat dalam pembentukan kualitas manusia.¹¹⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan karakter harus kita perhatikan. Faktor-faktor yang dimaksud antara lain yaitu, guru, orang tua,

¹¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta; Kencana, 2011)., hlm 13.

lingkungan rumah, teman sejawat, tokoh masyarakat, selebriti, pejabat birokrasi, media cetak dan elektronik.¹¹⁹

Faktor yang bisa mempengaruhi pembentukan karakter cinta tanah air di pondok pesantren yaitu dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa menimbulkan rasa cinta tanah air kepada santri. Yang mana kegiatannya bisa diarahkan pada lima aspek perkembangan sikap perilaku maupun kemampuan dasar. pada aspek sikap perilaku, melalui cerita bisa menghargai dan mencintai Bendera Merah Putih, mengenal cara mencintai Bendera Merah Putih dengan merawat dan menyimpan dengan baik, menghormati Bendera ketika dikibarkan.

Kegiatan lain adalah memperingati hari besar nasioanl dengan kegiatan lomba atau pentas budaya, mengenalkan aneka kebudayaan bangsa secara sederhana dengan menunjukkan miniatur catur dan menceritakannya, gambar rumah dan pakian adat, mengenakan pakaian adat pada hari Kartini, serta mengunjungi museum terdekat, mengenal para pahlawan melalui bercerita atau bermain peran.

Bisa juga diintegrasikan dalam tema lain melalui pembiasaan sikap dan perilaku, misalnya, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, menyayangi sesama penganut Agama, menyayangi sesama dan makhluk

¹¹⁹ Mursidin, *Moral Sumber pendidikan; Sebuah Formula Pendidikan Budi di Sekolah/Madrasah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)., hlm. 67.

Tuhan yang lain, tenggang rasa dan menghormati orang lain. Menciptakan kedamaian bangsa adalah juga perwujudan dan rasa cinta tanah air.¹²⁰

1. Faktor Pendukung dalam pembentukan nilai karakter cinta tanah air

- a. Menjadikan piagam madinah sebagai acuan dalam pembentukan nilai karakter santri, hal ini yang membuat pembentukan nilai karakter cinta tanah air di pondok pesantren Nurul Hasan Blitar tidak keluar dari ajaran islam.
- b. Lingkungan sekitar yang mendukung dalam pembentukan nilai karakter cinta tanah air, lingkungan pondok pesantren telah mendukung terciptanya nilai-nilai karakter dengan kegiatan-kegiatan rutin yang mengarahkan santri untuk mempunyai akhlak yang baik. Dalam kegiatan rutin ini bersifat wajib dilaksanakan bagi santri, sehingga semua santri melaksanakan kegiatan tersebut.
- c. Orang tua yang mendukung semua kebijakan yang dilakukan oleh pondok pesantren, yang mana hal ini akan mempermudah kiai dalam membentuk nilai karakter cinta tanah air pada santri.
- d. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren. Pemanfaatan sarana dan prasarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter santri. Contoh dari penggunaan sarana dan prasarana adalah pemutaran ceramah-ceramah yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren, dan pemutaran film edukatif dan santri diminta untuk mengambil hikmah dari film yang

¹²⁰ Shofia Fajrin Hardiyanti, Tesis: “*Penanaman Karakter Disiplin Dan Cinta Tanah Air Di SMA Islam Al Azhar 7 Solo Baru*”, (Yogyakarta, UIN Suka, 2017)., hlm. 44-45.

diputarkan tersebut. Sarana dan prasarana menjadi alat bantu bagi pengurus pondok pesantren dalam menerapkan nilai-nilai kepada santri secara tidak langsung.

- e. Dukungan dari Kiai dan Ustad/Ustadzah. Kiai dan stadz/ustadzah selalu memberikan nasehat-nasehat kepada santri disetiap kesempatan. Pemberian nasehat ini akan menambah kedekatan antara Kiai dan ustad/ustadzah dengan santri dengan demikian santri akan merasa diperhatikan oleh Kiai dan ustad/ustadzah.¹²¹

2. Faktor penghambat dalam pembentukan nilai karakter cinta tanah air

- a. Karakter santri yang berbeda, setiap santri memiliki karakter yang unik yang tentu berbeda antara santri satu dengan yang lainnya. Sehingga hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi kiai dan pendamping pondok, namun dengan pengawasan langsung dari kiai dan dibantu oleh pendamping pondok dapat mengurangi sifat-sifat yang kurang baik bagi santri.

¹²¹ Sutrisno, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta" Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Volume VI, Nomor 5, 2017., hlm. 522.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data pada penelitian yang berjudul "*Peran Kiai Dalam Pembentukan Nilai Karakter Cinta Tanah Air Di Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar*" maka diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman kiai mengenai nilai karakter cinta tanah air yaitu, rasa cinta warga dari suatu negara terhadap tanah airnya tempat ia tinggal dalam kehidupan bernegara. Yang berarti setiap warga negara rela mengabdikan, menjaga, memelihara dan melindungi negaranya dari segala macam gangguan. Cinta tanah air ini harus dimiliki oleh setiap warga negara termasuk para santri. Nilai karakter cinta tanah air sendiri dirasa sangat penting dibentuk di lingkungan pesantren dengan tujuan untuk memajukan agar para santri di pondok pesantren Nurul Hasan Blitar senantiasa menjaga dan merawat lingkungan sekitar, karena dengan merawat dan menjaga lingkungan sekitar juga merupakan bentuk dari mencintai tanah air. Selain itu sebagai pelengkap pendidikan di pondok pesantren karena keberadaan pesantren merupakan partner bagi institusi pemerintah untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan yang ada sebagai basis bagi pelaksanaan transformasi sosial melalui penyediaan sumber daya manusia yang *qualified* dan berakhlakul karimah.

2. Peran kiai dalam membentuk karakter cinta tanah air di pondok pesantren

Nurul Hasan Blitar yaitu:

a. Mengingat.

- 1) Mengingat para santri untuk selalu menghargai perbedaan, entah itu perbedaan agama, suku, budaya atau yang lainnya.
- 2) Mengingat jasa-jasa para pejuang kemerdekaan.
- 3) Mengajarkan para santri untuk merawat dan menjaga lingkungan sekitar.
- 4) Membiasakan mengamalkan butir-butir isi dari Pancasila.
- 5) Menceritakan sejarah kemerdekaan Indonesia, sejarah terbentuknya Indonesia, sejarah lahirnya Pancasila
- 6) Mengadakan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan bagaimana perjuangan para pahlawan dulu merebut kemerdekaan.
- 7) Memberikan santri tontonan film-film tentang sejarah para pahlawan.

b. Memberikan contoh

- 1) Memberi contoh kepada para santri dengan memakai produk dalam negeri.
- 2) Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, menggunakan bahasa daerah saat berbicara.
- 3) Turut serta dalam upacara bendera,
- 4) Menyanyikan lagu-lagu nasional diakhir pembelajaran.

c. Sebagai motivator

Dengan adanya semangat dari kiai dalam mencintai tanah air, akan menggerakkan hati para santrinya untuk selalu mencintai tanah air.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan nilai karakter cinta tanah air di pondok pesantren Nurul Hasan Blitar
 - a. Faktor pendukung pembentukan nilai karakter cinta tanah air di pondok pesantren Nurul Hasan Blitar
 - 1) Menjadikan piagam madinah sebagai acuan dalam pembentukan nilai karakter santri.
 - 2) Lingkungan sekitar yang mendukung dalam pembentukan nilai karakter cinta tanah air.
 - 3) Orang tua yang mendukung semua kebijakan yang dilakukan oleh pondok pesantren.
 - 4) Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren.
 - 5) Dukungan dari Kiai dan Ustad/Ustadzah.
 - b. Faktor penghambat dalam pembentukan nilai karakter cinta tanah air
 - 1) Karakter santri yang berbeda.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah disajikan dalam penelitian ini, terdapat saran dari peneliti yang akan peneliti ajukan dalam pembentukan nilai karakter cinta tanah air di pondok pesantren Nurul Hasan Blitar yaitu:

1. Kiai pondok pesantren Nurul Hasan Blitar diharapkan bisa mengadakan lebih banyak program atau kegiatan yang bisa membentuk nilai karakter cinta tanah air pada santri, agar nilai karakter cinta tanah air pada santri semakin melekat.
2. Kepada para pendamping, diharapkan untuk selalu memperhatikan setiap perilaku yang dilakukan santri di pondok pesantren, menegur apabila mereka melakukan kesalahan. Membantu kiai dalam pembentukan nilai karakter cinta tanah air pada santri.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan bisa mengembangkan penelitian tentang nilai karakter terutama nilai karakter cinta tanah air di pondok pesantren menjadi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Mulat Wigati. *Sosiologi Untuk SMP dan MTs VII*. Gramedia.
- Al-Ghazali Abu Hamid. *Ihya' Ulum Ad-Din, Juz 3*. Beirut: Dar al-khotob al-ilmiah.
- Alimi Moh Yasir. 2018. *MEDITASI AGAMA POST-TRUTH DAN KETAHANAN NASIONAL, Sosiologi Agama Era Digital*. Yogyakarta. LKiS.
- Al-Qur'an Qardaba. 2012. Bandung. Qardaba International Indonesia.
- AM Sadirman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali Press.
- Ani Nur Aeni. 2014. *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*. Bandung. UPI Press.
- Arikunto Suharmi. 2003. *Dasar – dasar Evaluasi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Billahi Savran dan Idris Thaha. 2018. *Bangkitnya Kelas Menengah Santri Modernisasi Pesantren Indonesia*. Jakarta. PT Prenamedia Group.
- Dhofier Zamakhsari. 1994. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakart. LP3ES.
- Djamas Nurhayati. 2008. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Emzir. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif ANALISIS DATA*. Jakarta. Rajawali Pers.

- Fatmawati Laila Dkk. 2018. *Pengembangan Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Cinta Tanah Air dan Nasionalis pada Pembelajaran Tematik*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 8 No. 1.
- Galba Sindu. 1995. *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Haedarik M. Amin dkk. 2004. *Masa Depan Pesantren dalam Antangan Modernisasi dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta. IRD Press.
- Hadi Sutrisno. *Metodologi Research II*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Hanif Muhammad Imam. 2018. Tesis. *Peran Kepribadian Kiai Terhadap Perkembangan Karakter Cinta Tanah Air Santri Pondok Pesantren : Studi Eksplorasi PP. Al-Ihsan Kecandran Dan PP. Al-Hasan, Banyu Putih, Salatiga*. Salatiga. IAIN Salatiga.
- Hessel Nogi S. Tangkilisan. 2007. *Manajemen Publik Cet 2*. Jakarta. PT Gramedia.
- Ismawati Yayuk Tia dan Totok Suyanto. 2015. *peran Guru Pkn Dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air Siswa Di SMA Negeri Mojosari Kabupaten Mojokerto*, Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol. 2 No. 3.
- Japar Muhammad, Zulalela dan Sofyan Mustoip. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya. CV. Jakad Publishing.
- Kompri. 2018. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta. PT Prenamedia Group

- Majid Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Majid Nurcholis. 1997. *Bilik – Bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan, Cet 1*. Jakarta. Paramadina.
- Marzuki, *Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. PKn dan Hukum FISE UNY.
- Megawangi Ratna. 2009. *Pendidikan Karakter : Solusi Tepat Membangun Bngsa*. Jakarta. Indonesia Heritage Foundation.
- Moesa Ali Machsan. 2007. *Nasionalisme Kiai Konstruksi Sosial Berbasis Agama*. Yogyakarta. LkiS Yogyakarta.
- Moleong Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Mushaf Aisyah. 2010. Jakarta. Jabal.
- Mushaf. 2011. *Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran model Pendidikan Holistik Integralistik*. Jakarta. Penada Media.
- Muslih Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta. Bumi Aksara..
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.

- Patoni Achamd. 2007. *Peran Kiai Pesantren Dalam Partai Politik Cet 1*. Yogyakarta. PT Pustaka Pelajar.
- Prayitno Belferik Manulang. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta. Gramedia.
- Pudjiastiti Puline. *Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas XI*. Gramedia.
- Rianawati. 2014. *Implementasi Nilai – Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Pontianak. IAIN Pontianak Press.
- Sanusi Uci dan Rudi Ahmad Suryadi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Satiri Djaman. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Shaleh Akh. Muwfiq. 2012. *Membanguun Karakter Dengan Hati Nurani Pendidikan Karakter Untuk Bangsa*. Jakarta. Erlangga.
- Shihab Moh Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung. Mizan.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Supratiknya A. 1993. *Psikologi Kepribadian 3 Teori – Teori Sifat dan Behavioristik*. Kanisius.

- Suwito. 2015. *Manajemen Mutu Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Pembangunan "Miftahul Huda" Bersertifikat ISO 9001:2008 Cigaru Sidareja Cilacap)*. Yogyakarta. Deepublish CV Budi Utama.
- Syarif Zainuddin. 2018. *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren: Dari Tradisional Hingga Modern*. Pamekasan. Duta Media Publishing.
- Tim Penyusun. 2008. KBBI. Jakarta. Pusat Bahasa.
- Wahid Abdurrahman. 1978. *Bunga Rampai Pesantren*. Jakarta. Dharma Bhakti.
- Wahyunianto Suprpto. 2019. *Implementasi Pembiasaan Diri dan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta. Penerbit Deepublish.
- W.J.S. Poerwadarminta. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT. Balai Pustaka.
- Yaumi Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta. Kencana.

Lampiran – Lampiran

Lampiran I



Gambar 1.2 Foto wawancara dengan Kiai Ahmad Sulton pengasuh pondok pesantren Nurul Hasan Blitar



Gambar 1.3 Foto wawancara dengan Mbak Jamil, pendamping pondok pesantren Nurul Hasan Blitar



Gambar 1.4 Foto wawancara dengan santri pondok pesantren Nurul Hasan Blitar



Gambar 1.5 Foto pondok putra



Gambar 1.6 Foto pondok putri



Gambar 1.7 Pengajian rutin kiai dengan santri



Gambar 1.8 Kegiatan belajar bersama



Gambar 1.9 Koprasi pondok pesantren Nurul Hasan Blitar

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

Kiai Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar

- Apa yang kiai ketahui tentang nilai karakter cinta tanah air?
- Seberapa pentingkah nilai karakter cinta tanah air itu khususnya bagi pesantren?
- Apakah ada hubungannya antara pesantren dengan rasa cinta pada tanah air?
- Bagaimana cara kiai untuk menanamkan nasionalisme pada santri-santri di pesantren?
- Apa saja yang perlu dikembangkan di pesantren agar karakter cinta tanah air santri semakin kuat?
- Apakah semangat kiai untuk membela tanah air dapat memotivasi para santri untuk mencintai bangsa? Mengapa demikian?
- Apa saja yang telah kiai contohkan pada para santri berkaitan dengan cinta pada tanah air?
- Bagaimana peran nyata seorang kiai sebagai cerminan nasionalisme di era sekarang ini?
- Apa yang menjadi pendukung dan hambatan pembentukan karakter cinta tanah air di pondok pesantren.
- Menurut anda mengapa para kiai mau mempertahankan atau memperjuangkan keutuhan bangsa ini?
- Apa nasehat dan pesan-pesan kiai bagi santri-santri agar semakin mencintai bangsa ini?

Pendamping dan santri pondok pesantren Nurul Hasan Blitar

- Apa yang anda ketahui tentang nilai karakter cinta tanah air?
- Menurut anda bagaimana cara kiai untuk menanamkan nilai karakter cinta tanah air di pondok pesantren?
- Apa saja kegiatan di pondok pesantren yang mendukung pembentukan nilai karakter cinta tanah air?



Lampiran 4

No.	Nama Santri	Indikator Nilai Karakter Cinta Tana Air							
		Menyanyikan lagu kebangsaan disetiap upacara bendera dan memperingati hari besar nasional	Menggunakan produk buatan dalam negeri	Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi.	Memperingati hari besar nasional dengan kegiatan lomba-lomba atau pentas budaya.	Menyanyikan lagu – lagu perjuangan.	Mengunjungi museum terdekat	Menggunakan media dan alat – alat pembelajaran produk negeri	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
1.	Agus Karim	√	√	√	√	√		√	√
2.	Al Brian Hidja	√	√	√	√	√		√	√
3.	Farid Al Mahdi Billah	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Zahra Mustika Awaln	√	√	√	√	√		√	√
5.	Dwi Rahma Sari	√	√	√	√	√		√	√
6.	Rifqi Wafa Nadha	√	√	√	√	√	√	√	√

7.	M. Adam Saifurrofi'	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Ahmad Alfaz Azizi	√	√	√	√	√		√	√
9.	Moh. Rifa'i	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Luiz Rizky Enggar	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Siti Lutviani	√	√	√	√	√		√	√
12.	Sofa Siti Khotijah	√	√	√	√	√		√	√
13.	Moh. Irfan Hanafi	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	M. Yusron Abadi	√	√	√	√	√		√	√
15.	Rofi'u Nayla Najla	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Nayla Humairo	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Ulum Permatasari	√	√	√	√	√		√	√

18.	Veni Yuliana	√	√	√	√	√		√	√
19	Naila Fauziyah	√	√	√	√	√		√	√
20	Ibnu Fahmi	√	√	√	√	√		√	√

Tabel 1.2 Sampel santri yang sudah menerapkan nilai karakter cinta tanah air di Pondok Pesantren Nurul Hasan

Lampiran 5

“Yaa Lall Wathan”

Karya KH Wahab Chasbullah

Ya Lal Wathon Ya Lal Wathon Ya Lal Wathon	Pusaka hati wahai tanah airku Cintamu dalam imanku
Hubbul Wathon minal Iman	Jangan halangkan nasibmu
Wala Takun minal Hirman	Bangkitlah hai bangsaku
Inhadlu Alal Wathon	Pusaka hati wahai tanah airku
Ya Lal Wathon Ya Lal Wathon Ya Lal Wathon	Cintamu dalam imanku
Hubbul Wathon minal Iman	Jangan halangkan nasibmu
Wala Takun minal Hirman	Bangkitlah hai bangsaku
Inhadlu Alal Wathon	Indonesia negeriku
Indonesia Biladi	Engkau panji martabatku
Anta ‘Unwanul Fakhoma	Siapa datang mengancammu
Kullu May Ya’tika Yauma	Kan binasa di bawah durimu
Thomihay Yalqo Himama	Siapa datang mengancammu
Kullu May Ya’tika Yauma	Kan binasa di bawah durimu
Thomihay Yalqo Himama	

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon 0341-552398,
Faksimile 0341-552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Siti Munawaroh
NIM : 16110137
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I
Judul Skripsi : Peran Kiai Dalam Pembentukan Nilai Karakter Cinta Tanah Air
Di Pondok Pesantren Nurul Hasan Blitar

No.	Waktu	Materi Konsultasi	Ttd Dosen Pembimbing
1.	28 November 2019	ACC Judul Proposal Skripsi	
2.	27 Februari 2020	Konsultasi Bab I, II, III	
3.	19 Maret 2020	Revisi Bab II	
4.	1 April 2020	ACC Proposal Skripsi	
5.	2 Mei 2020	Revisi Bab I, II, Konsultasi Pedoman Wawancara	
6.	19 Agustus 2020	Konsultasi Bab VI dan V	
7.	2 November 2020	Revisi Bab VI	
8.	11 November 2020	Konsultasi Full Skripsi, ACC Skripsi	

Malang, 11 November 2020
Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Lampiran 7

BIODATA MAHASISWA

Nama : Siti Munawaroh
NIM : 16110137
Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 7 Juni 1998
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama
Islam
Tahun Masuk : 2016
Alamat : Tanjungsari Jl. Pandan Laras No. 20 01/09 Kota
Blitar
Email : munaawa8@gmail.com



Malang, 12 November 2020

Mahasiswi



Siti Munawaroh

16110137